

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 8
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

HASRIANA AMRIN
16 0206 0047

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2020

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 8
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



1. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I
2. Sumardin Raupu, S.Pd.,M.Pd

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hasriana Amrin
NIM : 16 0206 0047
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progran studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pemikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan tau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi admistratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Maret 2020

Yang membuat pernyataan,



Hasriana Amrin

NIM: 16 0206 0047

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan SMP Negeri 8 Palopo*, yang ditulis oleh *Hasriana Amrin*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16.0206.0047, Mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah dimunaqasyahkan pada hari *Senin, 29 Juni 2020 M* bertepatan dengan *8 Dzulqai'dah 1441 H*. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 29 Juni 2020

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|-------------------|-----------------|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Ketua sidang | (H. Amrin) |
| 2. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (S. Raupu) |
| 3. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | Penguji I | (M. Yusuf) |
| 4. Drs. H. Muh. Abduh, M.Pd.I. | Penguji II | (M. Abduh) |
| 5. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. | Pembimbing I | (K. Kaharuddin) |
| 6. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (S. Raupu) |

Mengetahui,

IAIN PALOPO



Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690615 200604 2 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى

آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan bati, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III n Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. dan Sumardin Raupu, S.Pd.,M.Pd. Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. dan Drs. H. Muh. Abduh, M.Pd.I. Selaku penguji I dan Penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Selaku Dosen Penasehat Akademik
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, beserta Guru-Guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

10. Siswa Siswi SMP Negeri 8 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Amrin dan bunda Saleha, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang diberikan kepada anak-anaknya, serta saudaraku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua di dalam surga-nya kelak.
12. Kepada semua seperjuangan, mahasiswa Progran Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

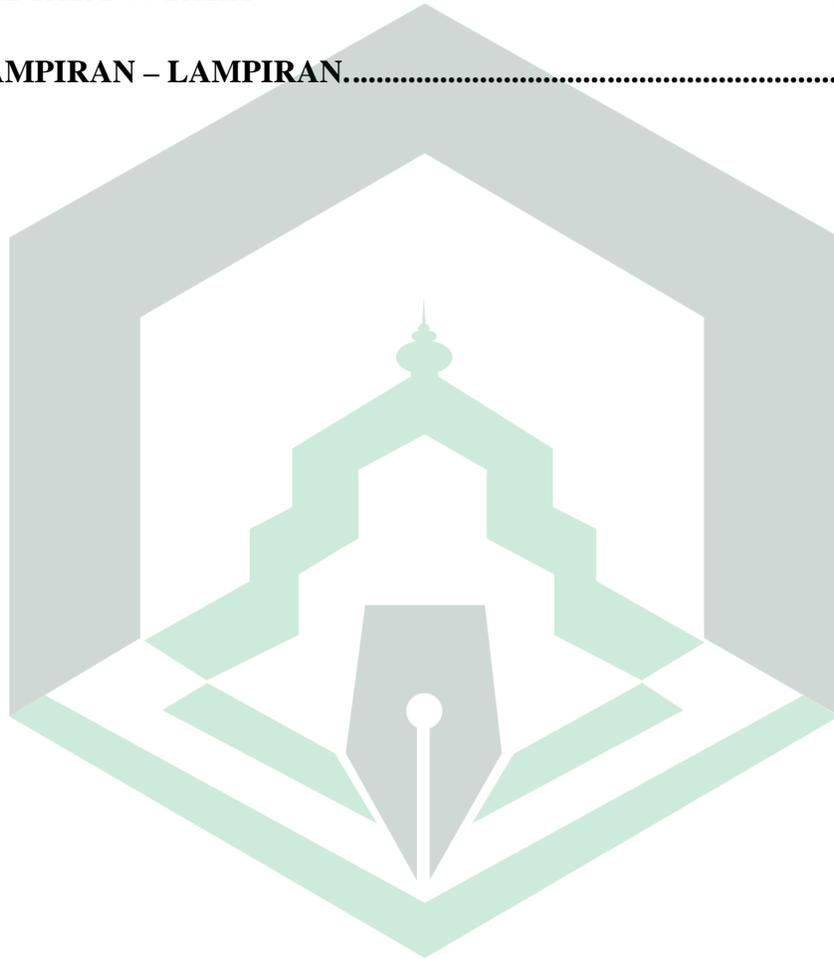
Palopo, 10 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL..... i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... iii
HALAMAN PENGESAHAN..... iv
PRAKATA v
DAFTAR ISI..... viii
DAFTAR AYAT..... x
DAFTAR HADIS xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
ABSTRAK xvi
BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar belakang masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 3
C. Tujuan Penelitian..... 4
D. Manfaat Penelitian..... 4
BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 6
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan..... 6
B. Landasan Teori..... 12
C. Kerangka Fikir..... 30
D. Hipotesis Penelitian..... 31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 32
A. Jenis Penelitian..... 32
B. Lokasi Penelitian..... 32
C. Devenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.. 33
D. Populasi dan Sampel..... 34
E. Teknik Pengumpulan Data..... 35
F. Teknik Analisis Data..... 40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 46
A. Hasil Penelitian..... 46

B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	71



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS al-Baqarah/2 : 30.....	2
Kutipan ayat 2 QS an-Nisa'/4 : 58-59.....	13



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang pemimpin adil.....13



DAFTAR TABEL

2.1 Persamaa dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
3.1 Interpretasi Validasi Isi.....	37
3.2 Interpretasi Reliabilitas.....	39
3.3 Kategorisasi Acuan Patokan.....	42
4.1 Validator Instrumen Penelitian.....	50
4.2 Validasi Angket untuk Penelitian Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	50
4.3 Interpretasi Validitas Isi.....	50
4.4 Validasi Angket untuk Penelitian Mutu Pendidikan.....	51
4.5 Uji Reliabilitas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	52
4.6 Uji Reliabilitas Mutu Pendidikan.....	52
4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	53
4.8 Perolehan Persentase Kategorisasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	53
4.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif Mutu Pendidikan.....	55
4.10 Perolehan Persentase Kategorisasi Mutu Pendidikan.....	55
4.11 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov.....	57
4.12 Hasil Uji Linieritas.....	58
4.13 Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana.....	59

4.14 Hasil Uji Koefisien Deteriminasi.....61



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir.....	30
3.1 Desain Penelitian Pengaruh X terhadap Y.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Nama Guru-guru di SMP Negeri 8 Palopo.....	71
Lampiran 2: Kisi-kisi Angket Penelitian.....	73
Lampiran 3: Angket Penelitian.	75
Lampiran 4: Hasil Penelitian Angket Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	81
Lampiran 5: Hasil Penelitian Angket Variabel Mutu Pendidikan.	84
Lampiran 6: Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.	87
Lampiran 7: Analisis Statistik Deskriptif Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan.....	88
Lampiran 8: Uji Normalitas dan Uji Linieritas	89
Lampiran 9: Persamaan Regresi Linier Sederhana.....	90
Lampiran 10: Koefisien Determinasi.....	91

ABSTRAK

Hasriana Amrin, 2020. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Dr Kaharuddin, M.Pd,I dan Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palopo; Untuk mengetahui bagaimana mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo’ dan Untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo. Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto*. Populasinya adalah seluruh guru di SMP Negeri 8 Palopo yang berjumlah 53 guru yang terdiri atas guru PNS dan Honorer. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Sampling Jenuh*. Sampel yang digunakan sebanyak 53 guru. Data di peroleh melalui angket dan dokumentasi. Selanjutnya, data penelitian dianalisis statistik menggunakan pengelolaan data yaitu: Analisis statistik deskriptif dan analisis statisti inferensial. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palopo memiliki skor mean sebesar 77.79 dari skor minimum sebesar 56 dan maximum sebesar 92 dengan standar deviation sebesar 8.665 dan variance sebesar 75.091 termasuk kategori baik dengan frekuensi 29 orang dan persentase sebesar 55%, dan mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo menunjukkan bahwa skor mean mutu pendidikan adalah 76.04 dari skor minimum sebesar 50 dan maximum sebesar 96 dengan standar deviation sebesar 10.884 dan variance sebesar 118.460 termasuk kategori baik dengan frekuensi 28 orang persentase sebesar 53%. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan, namun tetap didukung oleh koefisien determinasi R^2 (*R Square*) oleh determinasi sebesar 0.924. Hasil ini berarti ada pengaruh secara simultan gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap mutu pendidikan (Y) sebesar 92.4% sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Hasriana Amrin, 2020. "The Influence of the Principal's Leadership Style on the Quality of Education in Palopo 8 Middle School". Thesis Management Study Program of Islamic Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Palopo State Islamic Institute. Supervised by Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., and Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.

This thesis discusses the influence of the Principal's Leadership Style on the Quality of Education in SMP Negeri 8 Palopo. This research aims: To find out how the principal's leadership style in SMP Negeri 8 Palopo; To find out how the quality of education in SMP Negeri 8 Palopo 'and to find out whether there is an influence of the principal's leadership style on the quality of education at SMP Negeri 8 Palopo. This type of research is ex-post facto. The population is all teachers in SMP Negeri 8 Palopo, total 53 teachers consisting of PNS and Honorary teachers. Sampling was done by Saturated Sampling technique. The sample used was 53 teachers. Data obtained through questionnaires and documentation. Furthermore, the research data were analyzed statistically using data management namely: Descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Descriptive research results show that the principal's leadership style in SMP Negeri 8 Palopo has a mean score of 77.79 from a minimum score of 56 and a maximum of 92 with a standard deviation of 8,665 and a variance of 75,091 including both categories with a frequency of 29 people and a percentage of 55%, and the quality of education in SMP Negeri 8 Palopo shows that the mean score of education quality is 76.04 from a minimum score of 50 and a maximum of 96 with a standard deviation of 10,884 and a variance of 118,460 including the good category with a frequency of 28 people the percentage of 53% . The results of this study indicate that the influence of the principal's leadership style on the quality of education, but still supported by the coefficient of determination R² (R Square) by determination of 0.924. This result means there is a simultaneous influence of the principal's leadership style (X) on the quality of education (Y) of 92.4% while the rest is influenced by other factors that cannot be explained in this study.

Keywords: *Principal Leadership Style, Quality of Education*

حسريانا أمرين 2020 "تأثير أسلوب القيادة للمدير على جودة التعليم المتوسطة الحكومية 8". رسالة شعبة تدريس إدارة التربية الإسلامية بكلية التربية والعلوم التعليمية في الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. كحر الدين، M.Pd.I. وسمردين روفو S.Pd., M.Pd.

تناقش هذه الرسالة تأثير أسلوب القيادة للمدير على جودة التعليم في الحكومية 8 يهدف هذا الباحث إلى: التعرف على كيفية أسلوب مدير المدرسة المدرسة المتوسطة الحكومية 8 ؛ لمعرفة كيفية جودة التعليم في الحكومية 8 "ومعرفة ما إذا كان هناك تأثير لأسلوب القيادة للمدير على جودة التعليم المدرسة المتوسطة الحكومية 8 . هذا النوع من الأبحاث ما بعد الواقع. جميع المدرسة المتوسطة الحكومية 8 يتألفون من 53 الموظفو الخدمة المدنية والمعلمين الفخريين. تم أخذ العينات بطريقة أخذ العينات المشبعة. كانت العينة المستخدمة 53 معلماً. البيانات التي تم الحصول عليها من خلال الاستبيانات ، تم تحليل بيانات البحث إحصائياً باستخدام إدارة البيانات وهي: التحليل الإحصائي الوصفي والتحليل الإحصائي الاستدلالي. تظهر نتائج البحث ا أسلوب القيادة للمدير المدرسة المتوسطة الحكومية 8 . يُظهر أن متوسط أسلوب القيادة للمدير هو 77.79 56 92 عياري قدره 8665 والتباين 75.091 فنتين بتردد 29 55 ، وجودة التعليم المدرسة المتوسطة الحكومية 8 تُظهر أن متوسط جودة التعليم هو 76.04 50 96 معياري قدره 10.884 118.460 بما في ذلك الفئة الجيدة مع تكرار 28 53%. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تأثير أسلوب القيادة للمدير على جودة التعليم، ولكن لا يزال مدعوماً بمعامل التحديد (R Square) بتحديد 0.924. تعني هذه النتيجة وجود تأثير متزامن لأسلوب القيادة للمدير (X) على جودة التعليم (Y) 92.4 بينما يتأثر الباقي بعوامل أخرى لا يمكن تفسيرها في هذه الدراسة.

الكلمات الرئيسية: أسلوب القيادة الرئيسي ، جودة التعليم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu sekolah dengan sekolah lain tidaklah sama. Ada sekolah yang memiliki segudang prestasi dan ada juga yang sangat miskin dengan prestasi, ada juga sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap ada juga yang memiliki sarana dan prasarana yang tidak layak untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan ada sekolah yang mempunyai manajemen sekolah yang baik dan ada juga yang manajemen sekolah yang kurang baik. Semua itu terdapat beberapa faktor yang melatar belakangnya.

Faktor yang melatar belakangi antara lain yaitu : faktor sekolah yang berada di pedesaan atau yang ada di perkotaan, perbedaan baik dari sarana maupun prasarana, sumber daya manusia, ataupun manajemen sekolah ada di suatu sekolah. Selain itu, faktor yang sangat berpengaruh adalah faktor gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan maupun kualitas pendidikan di suatu sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas semua kegiatan yang di laksanakan sekolah, terkadang ada kepala sekolah yang kurang berkompeten dalam melaksanakan manajemen sekolahnya. Misalnya kepala sekolah kurang tegas dalam pengambilan keputusan dan dalam menanggapi suatu masalah yang ada di sekolah ataupun kurangnya dalam memberikan pembaharuan di sekolah yang dikelola kepala sekolah tersebut.

Istilah *Khalifah* berarti pengganti, yaitu pengganti dari jenis makhluk yang lain, atau pengganti dalam arti makhluk yang diberi wewenang oleh Allah swt. agar melaksanakan perintahnya di muka bumi. Istilah *khalifah* tersebut dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Al- Baqarah/2 : 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ



Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹

Menurut Dr. Ali Yassin Shneikh Ali, Abdul kadir Mohamad Dahie dan Huang Hui, Hashem Salarzade Jenatabadi, Noor Azina Ismail dan Che Wan Jasimahbat Wan Mohamed Radzi dalam penelitian mereka tentang "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru". Abu Hussain Jam meneliti tentang "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sistem Nilai Sekolah". Rahmad Syah Putra, Murniati AR dan Bahrum dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan". Muhammad Fadhli dalam

¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Cet. 1 (Bandung: Sy9ma, 2014), h. 6.

penelitiannya tentang “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”. Dari beberapa penelitian yang relevan di atas peneliti tertarik mengangkat judul untuk diteliti yaitu “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo”.

Peneliti mengangkat judul tersebut untuk diteliti karena dari beberapa penelitian yang relevan di atas belum ada yang meneliti tentang judul yang diangkat, kebanyakan yang meneliti tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan sistem nilai sekolah, strategi peningkatan mutu pendidikan dan Manajemen peningkatan mutu pendidikan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo”.

Pada hakikatnya, berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 8 April 2019 di SMP Negeri 8 Palopo, seperti kita ketahui bahwa SMP Negeri 8 Palopo adalah sekolah model dan sekolah yang bermutu. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 8 Palopo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahannya adalah:

1. Bagaimanagayakepemimpinankepalasekolah di SMP Negeri 8 Palopo?
2. Bagaimanamutupendidikan di SMP Negeri 8 Palopo?
3. Apakah ada pengaruh gaya kepempimina kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palopo.
2. Untuk mengetahui mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu penelitian ini untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pendidikan di sekolah yang di pimpin oleh kepala sekolah tersebut.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai praktisnya untuk:

- a. Kepala sekolah yaitu agar kepala sekolah mengetahui cara atau gaya kepemimpinan yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kompetensi kinerjanya.
- b. Mutu pendidikan yaitu salah satu kualitas dari sekolah tersebut dan salah satu pembuktian keberhasilan dari kinerja kepala sekolah.

- c. Pembaca dan peneliti yaitu dengan adanya penelitian ini, pembaca dapat mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. Penelitian ini juga memberikan manfaat dan pengalaman yang besar bagi peneliti. Oleh sebab itu, peneliti meminta saran dan kritik dari pihak pembaca, karena penelitian ini jauh dari kata sempurna.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya mempelajari tentang variabel-variabel dalam penelitian ini. Sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Manfaat penelitian terdahulu oleh peneliti sebagai bahan perbandingan dan acuan. Sebelum peneliti mengadakan penelitian, ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

1. Dr. Ali Yassin Sheikh Ali dan Abdulkadir Mohamad Dahie dalam penelitiannya mengenai “Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Guru” di survei empiris dari sekolah menengah di somalia. Studi saat ini menyelidiki dampak gaya kepemimpinan transaksi, transformasi dan *laissez-faire* pada kepuasan kerja guru. Penelitian ini menggunakan sifat eksplanatif dan deskriptif untuk menganalisis 200 responden dari guru sekolah menengah di Mogadishu, Somalia. Studi ini mengembangkan tiga hipotesis para penelitian menggunakan analisis regresi dan memeriksa *outlier* dan *collinearity* dan tidak ada pengalaman yang ditemuka. Penelitian menemukan bahwa ketiganya dimensi gaya kepemimpinan memilih gaya pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan guru di sekolah menengah di Indonesia Mogadishu, Somalia. Studi ini dapat berkontribusi untuk membantu para pemimpin sekolah untuk melakukan kegiatan kepemimpinan dan membrikan ruang kepada guru untuk mengambil keputusan

mereka sendiri sementara mereka menjalani pekerjaan mengajar mereka untuk memelihara dan meningkatkan kepuasan kerja para guru di tempat kerja.¹

2. Abu Hussain Jamal dalam penelitiannya mengenai “Gaya Kepemimpinan dan Sistem Nilai Sekolah” penelitian ini mengemukakan bahwa Reformasi yang dilakukan di bidang pendidikan diarahkan pada perubahan cara pengelolaan sekolah. Perubahan ini diekspresikan dalam transisi dari supervisi eksternal dari sekolah ke sekolah pemberdayaan staf sekolah, dengan perubahan peran kepala sekolah dan guru. Ini membutuhkan pertanggungjawaban dari prinsip dan staf sekolah dalam memberikan hasil pengajaran dan fungsi sekolah yang efektif. Tujuannya untuk meninjau literatur penelitian untuk menentukan model kepemimpinan yang paling efektif dalam kondisi baru manajemen sekolah. Untuk mencapai tujuan ini, tinjauan literatur yang konsisten dilakukan di bawah ini subyek: evolusi kepemimpinan; gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional; hubungan antara seorang pemimpin gaya dan variabel organisasi; hubungan antara sistem nilai dan gaya kepemimpinan sekolah prinsip. Pendekatan, metode, model, dan sarana dianalisis selama pemeriksaan evolusi kepemimpinan. Banyak penelitian mengungkap bahwa perilaku kepemimpinan merupakan prediktor penting dari keefektifannya. Komparatif pemeriksaan gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional memberikan bukti untuk referensi transformasional gaya relatif terhadap pengaruhnya pada variabel organisasi. Tinjauan sastra menunjukkan bahwa transformasional Kepemimpinan pada dasarnya meningkatkan fungsi sekolah dan proses pengajaran. Pengaruh

¹Ali Yassin Sheikh Ali and Abdulkadir Mohamad Dahie, “Leadership Style and Teacher Job Satisfaction: Empirical Survey From Secondary School in Somalia,” No. 8, Vol. 5 (2015): h. 84.

sistem nilai pada gaya kepemimpinan kepala sekolah diperiksa. Akibatnya, ditentukan bahwa kepala sekolah dengan nilai moral sistem lebih condong ke arah gaya kepemimpinan transformasional dan prinsipal dengan sistem nilai pragmatis yang ramping lebih ke arah gaya kepemimpinan transaksional. Dengan demikian, tinjauan menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat diberikan sebagai hasil dari mencari korelasi antara sistem nilai dan gaya kepemimpinan.²

3. Huang Hui, Hashem Salarzade Jenatabadi, Noor Azina Ismail dan Che Wan Jasimahbt wan Mohamed Radzi dalam penelitian mengenai “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru” Sebuah studi Kasus di Tiongkok. Yang mengemukakan bahwa, artikel ini menverifikasi hubungan antara kepuasan kerja guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan gaya pengambilan keputusan kepala sekolah. Berdasarkan sampel yang dipilih secara acak dari kalangan primer, sekunder dan sekolah-sekolah tinggi dalam sistem pendidikan di Cina, data yang di kumpulkan melalui survei surat. Hasil menegaskan bahwa pengambilan keputusan kepala sekolah memainkan peran mediator antara kepuasan kerja guru dan gaya kepemimpinan.³

4. Rahmad Syah Putra, Murniati AR dan Bahrin dalam penelitian mengenai “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan” Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan masyarakat.

²Abu Hussain and Jamal, “Leadership Styles and Value Systems of School Principals,” *American Journal of Educational Research*, No. 12, Vol. 2 (2014): h. 1267.

³Hui Huang et al., “Principal’s Leadership Styles and Teacher Job Satisfaction : A Case Study in China,” *Institute Of Interdisciplinary Business Research*, No. 4, Vol. 5 (Agustus 2013): h. 175.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: perencanaan, implementasi, pengawasan dan evaluasi program peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua MGMP, Komite Sekolah dan Pengawas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dengan menyusun program sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah. (2) Implementasi program peningkatan mutu dilakukan dengan melaksanakan program sekolah yang telah direncanakan seperti: pemberian tugas dalam kegiatan kurikuler dan kokurikuler, memberi dukungan dan motivasi bagi guru yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, pemantapan UAS dan UAN, mendatangkan narasumber, mengadakan rapat rutin, serta memberdayakan Komite Sekolah (3) Pengawasan program peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah pada personil pada awal dan akhir semester untuk mengetahui tingkat ketercapaian kurikulum yang diterapkan. (4) Evaluasi program peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah setiap tahun, namun juga dilakukan secara bulanan dan semester. mencakup evaluasi internal dan evaluasi eksternal.⁴

5. Muhammad Fadhli dalam penelitiannya yang mengenai “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan” Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sebenarnya merupakan diskusi yang telah lama ada. Namun hingga saat ini

⁴Rahmad Syam Putra, Murniati, and Bahrin, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA Negeri 3 Meulabo Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat,” No. 3, Vol. 5 (2017): h. 161.

permasalahan mutu pendidikan tidak juga kunjung selesai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Dari berbagai pandangan, kriteria serta indikator yang dapat kita ambil bahwa pendidikan yang bermutu dapat ditingkatkan apabila sekolah memiliki 1) dukungan dari pemerintah, 2) Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif, 3) Kinerja guru yang baik, 4) kurikulum yang relevan, 5) lulusan yang berkualitas, 6) budaya dan iklim organisasi yang efektif, 7) dukungan masyarakat dan orang tua siswa. Implementasi manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah solusi nyata yang menjadi harapan agar dapat mengelola indikator mutu pendidikan untuk saling bersinergi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.⁵

Dalam penelitian ini peneliti membuat tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya agar lebih mudah dipahami. Adapun tabel persamaan dan perbedaannya ialah:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama Penulis, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Dr. Ali Yassin Sheikh Ali dan Abdulkadir Mohamad Dahie,	Gaya kepemimpinan memiliki gaya yang signifikan terhadap	Gaya kepemimpinan sebagai variabel independe	-Kepuasan guru sebagai variabel dependen -Lokasi

⁵Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan" Jurnal Studi Manajemen Pendidikan," No. 2, Vol. 1 (2017): h. 215.

2015, Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Guru	Gaya kepuasan guru			penelitian
Abu Hussain Jamal, 2014, Gaya Kepemimpinan dan Sistem Nilai Sekola	Kepemimpina yang efektif dapat diberikan sebagai hasil dari mencari korelasi antara sistem nilai dan gaya kepemimpina	Gaya kepemimpinan sebagai variabel independen		Sistem nilai sekolah sebagai variabel dependen
Huang Hui, Hashem Salarzade Jenatabadi, Noor Azina Ismail dan Che Wan Jasimahbt wan Mohamed Radzi, 2013, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru	Pengambilan keputusan kepala sekolah memainkan peran mediator antara kepuasan kerja guru dan gaya kepemimpinan	Gaya kepemimpinan sebagai variabel independen		-Kepuasan kerja guru sebagai variabel independen -Penelitian studi kasus
Rahmad Syah Putra, Murniati AR dan Bahrn, 2017, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan	POAC sebagai program peningkatan pendidikan	Metode deskriptif, observasi dan dokumentasi		-Kualitatif -Strategi peningkatan mutu pendidikan sebagai variabel independen
Muhammad Fadhli, 2017, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan	Implementasi Manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah solusi nyata yang menjadi harapan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan	Metode deskriptif, observasi dan dokumentasi		-Kualitatif -Manajemen peningkatan mutu pendidikan sebagai variabel independen

B. Landasan Teori

1. Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan karakteristik seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau organisasi, sehingga orang lain mau dan mampu bergerak serta meneladani sikap dan watak pribadinya kearah pencapaian tujuan.⁶ Gaya yang diperoleh seorang pemimpin satu dengan yang lainnya berbeda, tergantung pada situasu dan kondisi kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan norma prilaku yang dipergunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.⁷ Dimensi dari gaya kepemimpina kepala sekolah yaitu: (1) kepribadian, (2) manajerial, (3) kewirausahaan, (4) supervisi, dan (5) sosial. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai persepsi para guru dan seluruhnya karyawan suatu sekolah terdapat pola dan prilaku atau bentuk dari tata cara seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi para bawahannya supaya mau menggerakkan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut. Al-quran telah menjelaskan defenisi dan tanggungjawab kepemimpinan dalam Q.S An-Nisa/4 : 58 – 59 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾ ﴿٥٨﴾ يَتَأْتِيهَا

⁶Siti Nurbaya M Ali, Cut Zahri Harun, and Djailani AR, “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” No. 3, Vol. 5 (2015): h. 177.

⁷Euis Kartini & Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 163-164

الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهٖ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai suatu kewajiban dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara bersama-sama dengan mutu pendidikan yang efektif dan efisien. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah, selain bertanggung jawab pemimpin juga harus memiliki sikap yang adil. Hal ini didasarkan pada pada hadis Nabi Muhammad saw yaitu:

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُنَّا رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه مسلم)

⁸Kemenrtian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Cet. 1 (Bandung: Sy9ma, 2014), h. 87 .

Terjemahnya:

Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya."⁹

Secara umum, tiga gaya kepemimpinan kepala sekolah yang paling luas dikenal adalah (1) Gaya kepemimpinan yang otokratis, (2) Gaya kepemimpinan demokratis, (3) Gaya kepemimpinan *laissez faire*.¹⁰

a. Gaya Kepemimpinan otokratis

Gaya kepemimpinan otokratis ini meletakkan seorang kepala sekolah sebagai sumber kebijakan. Kepala sekolah merupakan segala-galanya. Guru, staf dan pegawai lainnya dipandang sebagai orang yang melaksanakan perintah kepala sekolah. Oleh karena itu, guru, staf dan pegawai lainnya hanya menerima instruksi saja dan tidak diperkenankan membantah maupun mengeluarkan ide atau pendapat bagi kepala sekolah. Posisi tersebut tidak memungkinkan kepala sekolah serta guru, staf dan pegawai lainnya terlibat dalam soal keorganisasian sekolah. Gaya kepemimpinan otokratis memandang bahwa segala sesuatunya ditentukan oleh kepala sekolah sehingga keberhasilan sekolah terletak pada kepala sekolah.

⁹Abu Husain Muslim bin Hajjai Alqusyairi Annaishaburi, *Kepemimpinan*, (Jus II; Bairut Libanon Darul Kutub, 1993 M), h. 187

¹⁰Winardi, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.79

Perintah pemimpin dipandang sebagai satu-satunya yang paling benar sehingga tidak boleh dibantah. Oleh karena itu tidak ada pilihan lain bagi bawahan selain tunduk dan patuh di bawah kekuasaan sang pemimpin.¹¹ Gaya kepemimpinan otokratis memandang bahwa segala sesuatunya ditentukan oleh kepala sekolah sehingga tidak menerima saran atau ide dari bawahannya. Adapun indikator dari gaya kepemimpinan otokratis yaitu: (1) Menganggap organisasi milik pribadi, (2) Menganggap bahwa organisasi sebagai alat, (3) Tidak menerima saran atau pendapat, (4) Menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan menghukum. Pemimpin menjadi penguasa *absolut* yang selalu mendikte anggotanya untuk melaksanakan sesuatu dengan keinginannya. Ia tidak senang didebat, tidak suka meminta pendapat anggotanya, yang ia suka adalah anggotanya yang melaksanakan tugas-tugas berdasarkan perintahnya secara patuh tanpa banyak protes.¹²

Dapat peneliti simpulkan bahwa gaya kepemimpinan otokratis adalah pemimpin yang bertindak sebagai diktator terhadap anggota kelompoknya. Dimana pemimpin yang otokratis ini menganggap bahwa dirinya lebih dari segala hal dibandingkan dengan bawahannya. Serta dalam pengambilan keputusan selalu diputuskan sendiri dan tidak menerima saran atau ide dari bawahannya.

b. Gaya kepemimpinan demokratis

Gaya kepemimpinan ini menyajikan ruang kesetaraan dalam pendapat, sehingga guru, staf dan pegawai lainnya memiliki hak yang sama untuk

¹¹Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 134

¹²Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Rosda Karya, 2013), h. 50.

berkontribusi dalam tanggung jawab. Gaya kepemimpinan ini memandang guru, staf dan pegawai lainnya sebagai bagian dari keseluruhan sekolah, sehingga mendapat tempat sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan tugas untuk mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi, serta mengkoordinasi berbagai pekerjaan yang diemban guru, staf dan pegawai lainnya.

Landasan dari kepemimpinan demokratis adalah anggapan dengan adanya interaksi dinamis maka tujuan organisasi akan tercapai.¹³ Selain itu gaya kepemimpinan demokratis cenderung menerima saran, pendapat dan masukan dari bawahannya. Adapun indikator dari gaya kepemimpinan demokratis yaitu: (1) Menerima saran, pendapat dan kritik, (2) Mengutamakan kerja sama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi, (3) Memberikan kebebasan kepada bawahan untuk merumuskan program kegiatan.

Peneliti menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yaitu kebalikan dari gaya kepemimpinan otoriter yaitu seorang pemimpin yang cenderung menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahannya.

c. Gaya kepemimpinan *Laissez-faire* (Kendali bebas)

Gaya kepemimpinan *laissez-faire* (kendali bebas) adalah pemimpin yang memberi kekuasaan pada bawahan, kelompok dapat mengembangkan sarannya sendiri dan memecahkan masalahnya sendiri, tidak ada pengarahan dari pemimpin. Gaya kepemimpinan ini memberikan kebebasan mutlak kepada guru, staf dan pegawai lainnya. Semua keputusan dalam pelaksanaan tugas dan

¹³Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 75-76

pekerjaan diserahkan sepenuhnya kepada guru, staf dan pegawai lainnya. Dalam hal ini kepala sekolah bersifat pasif dan tidak memberikan keteladanan dalam kepemimpinannya.¹⁴

Kepemimpinan dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh pada orang yang dipimpin. Pemimpin hanya memfungsikan dirinya sebagai penasehat, yang dilakukan dengan memberi kesempatan untuk bertanya bagi anggota kelompok yang memerlukan.¹⁵ Adapun indikator dari gaya kepemimpinan *laissez-faire* yaitu: (1) Cenderung membiarkan bawahannya berbuat sesuai dengan kehendaknya, (2) Tidak memberi control dan koreksi terhadap pekerjaan bawahan, (3) Pembagian tugas dan kerja sama diserahkan kepada bawahan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan *laissez-faire* sebenarnya pemimpin tidak memberikan kepemimpinannya, dia membiarkan bawahannya berbuat kehendaknya. Pemimpin sama sekali tidak memberikan control dan koreksi terhadap pekerjaan bawahannya.

Watak dari pemimpin dapat menghasilkan tiga pola gaya kepemimpinan, yaitu pemimpin yang berorientasi tugas, pemimpin yang berorientasi hubungan kerja, pemimpin yang berorientasi hasil yang efektif. Dari tiga pola berorientasi tersebut ditemukan delapan gaya kepemimpinan yaitu:

- a. Gaya *deserter* (pembelok), memiliki sifat bermoral rendah, tanpa pengabdian, tidak ada keterlibatan, tanpa loyalitas, dan ketaatan yang sukar diramalakan.

¹⁴Euis Kartini & Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 178-179

¹⁵Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 134

- b. Gaya birokrat, memiliki sifat kaku, patut pada peraturan dan norma-norma, disiplin, cermat dan keras.
- c. Gaya *missionary* (misionaris), sifatnya terbuka, penolong, lembut hati dan ramah.
- d. Gaya *developer* (pembangun), memiliki sifat kreatif, dinamis, inovatif, melimpahkan wewenang dengan baik dan menaruh kepercayaan pada bawahannya.
- e. Gaya otokrat, sifatnya keras, mau menang sendiri, keras kepala dan sombong.
- f. Gaya *benevolent autocrat* (otokrat yang bijak), sifatnya lancar, tertib, ahli dalam mengorganisir dan besar rasa keterlibatan diri.
- g. Gaya *kompromiser* (kompromis), sifatnya tidak mempunyai keputusan, berpandangan pendek dan sempit.¹⁶

Seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kewibawaan, kemampuan dan kekuasaan dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya. Selain itu, pemimpin diharapkan bersifat kooperatif dari pemimpin kerana akan sangat berguna untuk lebih meningkatkan kontribusi pegawai dalam bekerja dan dapat meningkatkan mutu Pendidikan di suatu sekolah yang di pimpinnya. Dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, pemimpin sangat membutuhkan partisipasi dari anggota organisasinya. Partisipasi dari anggota organisasi akan sangat tergantung dari motivasi kerja mereka. Semakin baik motifasi kerja mereka anggota organisasi akan semakin tinggi

¹⁶Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 69.

partisipasinya. Begitun sebaliknya, makin rendah motivasi kerja aonggota akan semakin menurun tingkat partisipasinya.

Pemimpin pada suatu Lembaga Pendidikan harus mengusahan dengan maksimal agar keefektifan perilaku kepemimpinnya dapat terwujud. Pemimpin yang efektif, dapat menjalankan organisasi Lembaga dengan baik, pola komunikasi dapat berlangsung dengan lancar, memiliki metode yang prosedur yang jelas, dan seluruh personalia sekolah dapat diorganisasikan dengan baik untuk menjalankan tugasnya masing-masing dalam mewujudkan tujuan organisasi yang telah disepakati bersama. Didalam gaya kepemimpinan kepala sekolah ada beberapa faktor yang mempengaruhi pimpinan yaitu: (1) kepribadian, (2) harapan dan perilaku atasan, (3) karakteristik, harapan dan perilaku bawahan, (4) kebutuhan tugas, (5) iklim dan kebijakan organisasi, (6) harapan dan perilaku tekanan. Oleh karena itu perilaku pemimpin itu secara garis besar digeparuhi oleh tiga faktor yaitu: (1) sifat-sifat yang dimiliki pemimpin, (2) perilaku atau fungsi pemimpin terhadap kelompok yang dipimpinnya, dan (3) situasi internal dan eksternal Lembaga yang bersangkutan.¹⁷

2. Mutu pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa Inggris (*quality*) adalah mutu, kualitas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda, taraf atau derajat kepandaian, kecerdasan. Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau

¹⁷Ali, Zahri Harun, and AR, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," h. 120.

melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa pendidikan adalah sebuah wasilah untuk mencapai kemuliaan dan menyerahkan jiwa untuk mendekat diri kepada Tuhan. Sedangkan Undang Undang Sisdiknas Nomor 2 Tahun 2003 mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Serta Mujamil mengemukakan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.¹⁸ Martin mengemukakan bahwa kepala sekolah dipandang memiliki posisi kekuasaan dan pengaruh terbesar dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas sekolah.¹⁹

Mutu pendidikan bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya atau tanpa disadari, namun ini merupakan hasil dari proses pendidikan. Jika proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efisien maka terbuka peluang yang sangat besar untuk memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas.

¹⁸Imam Al-Ghazali dkk, *Mutu Pendidikan*, Warisno (Lampung 2017)

¹⁹Martin, 2009, *Examining the Relationship Between Principal Leadership and School Climate*, Eric Stephen Lane, (Amerika Serikat march 2016).

Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Sudarwan Danim mengemukakan karakteristik mutu di bidang pendidikan sebagai berikut:

a. Masukan (*input*)

Adapun indikator dari masukan (*input*) yaitu; (1) kondisi sekolah, (2) kondisi lingkungan, (3) isi atau kurikulum, dan (4) pembiayaan.

b. Proses (*process*)

Adapun indikator dari proses (*process*) yaitu: (1) kualitas pembelajaran, dan (2) pengelolaan sekolah.

c. Dampak (*outcome*)

Adapun indikator dari dampak (*outcome*) yaitu: (1) kompetensi yang dibutuhkan lembaga (lembaga Pendidikan lanjutan).

d. Hasil (*output*)

Adapun indikator dari hasil (*output*) yaitu: (1) kompetensi yang dihasilkan (siswa dan kepuasan pelanggan).

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakholder* pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah atau lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang

yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat secara tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah.²⁰ Banyak masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, program mutu pendidikan atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting. Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, yaitu sebagai berikut:

1. Komitmen pada perubahan.
2. Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada.
3. Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan.
4. Mempunyai rencana yang jelas.

Berdasarkan beberapa defenisi yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan.

Lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila telah memenuhi komponen pendidikan yang bermutu yaitu, terkait dengan kurikulum atau pelajaran yang diberikan, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, tenaga pendidikan, sarana prasarana, lingkungan, dan pengelolaan. Mutu pendidikan dapat diperoleh pada suatu lembaga pendidikan, maka dapat dikatakan sekolah

²⁰Nur Khasana," *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*" (IAIN Surakarta, 2017), h. 39-40.

yang bermutu apabila terlihat pada sejumlah karakteristik yang meliputi masukan, proses, maupun hasil. Selanjutnya pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan untuk kelayakan program atau satuan pendidikan. Esensi akreditasi adalah sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara objektif, adil, transparan dengan menggunakan instrument dan kriteria yang mengacu pada standar nasional pendidikan. Adapun standar nasional pendidikan mencakup:

1. Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar kompetensi kelulusan tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan mata pelajaran.

2. Standar isi

Standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur pendidikan, dan kalender pendidikan.

3. Standar proses

Proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperstasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta

psikologis peserta didik. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seseorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidik anak usia dini.

5. Standar sarana dan prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, tempat olahraga, tempat beribadah, dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

6. Standar pengelolaan

Standar pengelolaan yaitu, standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah dan standar pengelolaan oleh pemerintah.

7. Standar pembiayaan pendidikan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya inventasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya inventasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksudkan di atas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal yaitu biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi yaitu gaji pendidik, dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai.

8. Standar penilaian pendidikan

Standar penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Jadi, berdasarkan apa yang telah di paparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponen serta berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pimpinan, guru dan masyarakat pada umumnya.²¹

²¹Nur Khasana," *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*" (IAIN Surakarta, 2017), h. 32-35.

Mutu pendidikan tidak hanya sekedar memenuhi standar atau indikator, tetapi memiliki kamanpuan untuk kepuasan pelanggan. Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan mutu yaitu:

- a) Komitmen pada kualitas, organisasi selalu mempunyai tanggung jawab terhadap kualitas serta memelihara kualitas secara terus menerus.
- b) Budaya kualitas, komitmen kualitas harus direfleksikan dalam budaya organisasi, norma perilakunya serta nilai-nilainya.
- c) Informasi dari pelanggan, pada hakikatnya dalam pembagunan persepsi kualitas pelanggan yang mengidentifikasi kualitas.
- d) Sarana yang jelas, sarana kualitas harus jelas dan tidak umum cenderung menjadi bermanfaat.
- e) Karyawan yang berinisiatif, karyawan harus diberikan motifasi dan dilibatkan dalam mencari solusi permasalahan yang dihadapi organisasi dengan pemikiran kreatif dan inovatif.²²

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

3. Faktor pendukung

- a) Faktor anak didik

Anak didik adalah sasaran pendidikan, pihak yang dididik, diarahkan, dan diberi anjuran-anjuran, norma-norma, dan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan keterampilan atau dikaitkan juga dengan pihak dihumanisasika. Anak didik atau siswa merupakan obyek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang

²²Nur Khasana," *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*" (IAIN Surakarta, 2017), h. 38.

akan dicapai tidak akan lepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik tingkah laku dan minat serta bakat dari anak didik. Dalam kaitannya dengan uraian di atas faktor anak didik dalam mempengaruhi terhadap mutu belajar dapat di tinjau dari beberapa unsur sebagai berikut: (1) intelegensi, (2) minat, (3) bakat, (4) konsentrasi perhatian

b) Faktor pendidik (guru)

Salah satu faktor yang tidak kalah utamanya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah faktor pendidik (guru), disini gurulah sumber motifator bagi seorang anak didik untuk dapat mencapai kemajuan pendidikan. Dari penjelasan tersebut bagwa untuk menekankan pada kesiapan seorang pendidikan yang berkualitas memiliki seperangkat metode atau teknik-teknik dan strategi mengajar yang baik, berdedikasi tinggi serta bertanggung jawab terhadap beban tugas. Kesiapan guru dari merencanakan kegiatan pengajaran melaksanakan proses belajar mengajar meliputi faktor sebagai berikut: (1) faktor umur, (2) faktor pendidik.

c) Faktor lingkungan dan keluarga

Faktor lingkungan ini sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam meraih prestasi belajar. Kerena lingkungan adalah segala sesuatu yang paling gampang dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh yang ada disekitar anak baik berupa benda-benda, peristiwa yang terjadi, maupun kondisi masyarakat terutama yang memberikan pengaruh kuat kepada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan dimana anak-anak bergaul sehari-hari.

d) Faktor sarana dan prasarana

Faktor fasilitas (penyediaan bahan ajar) merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan tercapainya mutu pendidikan, apabila hal ini kurang mendapatkan perhatian akan mengakibatkan merosotnya mutu pendidikan. Hal ini memerlukan penekanan perhatian yang cukup, oleh karena itu sarana dan prasana merupakan media penyampaian tujuan pembelajaran yang berkualitas.²³

4. Faktor penghambat

a) Faktor anak didik

Pengembangan mutu pendidikan pada dasarnya adalah upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan itu tujuan utamanya adalah untuk membentuk kepribadian, dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan anak didik menjadi pribadi muslim tidaklah mudah dikarenakan banyaknya perbedaan dan persamaan yang ada dalam diri anak didik. Perbedaan pada dirinya siswa tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangannya aspek-aspek anak didik itu sendiri, yang pada akhirnya merupakan hambatan bagi pengembangan mutu pendidikan karena anak didik adalah salah satu faktor pendukung dan pengembangan pendidik tersebut.

b) Faktor pendidikan (guru)

Telah dijelaskan bahwa pendidikan merupakan personil yang terlibat langsung dalam proses pendidikan disekolah. Oleh karena itu berhasil tidaknya pendidikan juga tergantung padanya. Untuk itulah maka dalam upaya pengembangan kualitas guru mengenai kemampuan keterampilan mengajar serta

²³Nurul Khikmah, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" (UIN Malang, 2008), h. 37-40.

kepribadiannya yang lebih. Namun demikian, dalam kegiatan tersebut ada guru yang tidak dapat mengikutinya dikarenakan sakit, kondisi sosial yang kurang baik ataupun kesejahteraan ekonomi yang kurang, maka hal ini mempengaruhi kemajuan dan peningkatan kemampuan guru tersebut.

c) Masalah dana

Banyak lembaga yang kurang mapan pengembangannya disebabkan oleh faktor dana yang kurang mencukupi, atau karena pengelolaan dana yang kurang baik, perpustakaan yang kurang memadai, Gedung sekolah yang kurang memenuhi syarat, kurangnya alat-alat belajar, administrasi yang kurang baik, tenaga pendidik yang kurang bermutu, itu disebabkan kurangnya dana yang mendukung untuk pembiayaan dalam mengembangkan komponen-komponen lembaga tersebut.

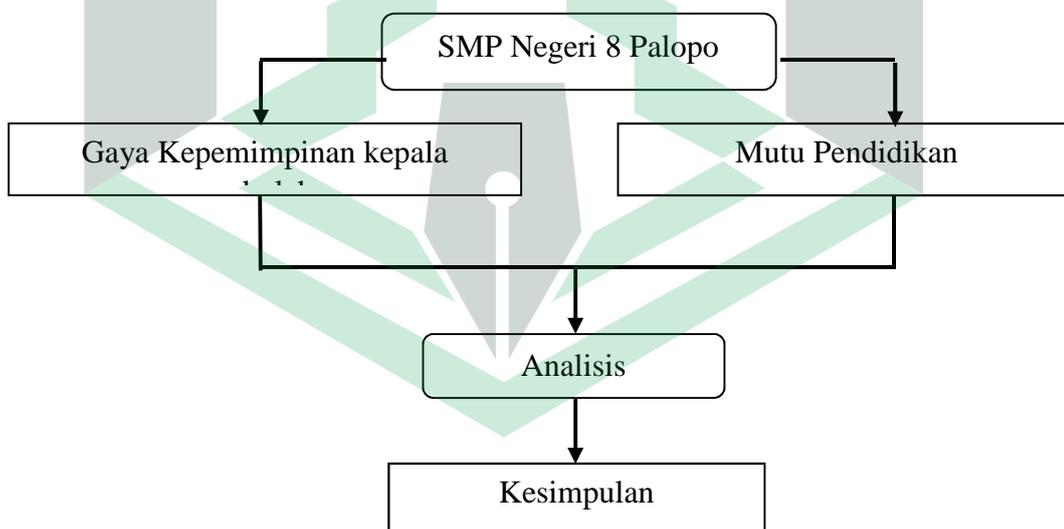
d) Partisipasi masyarakat

Peradaban masyarakat yang kurang baik, situasi sosial, moral kehidupan beragama juga akan berpengaruh terhadap proses pendidikan yang sedang berjalan, padahal bantuan masyarakat mendukung pendidikan dalam upaya pengembangan pendidikan tanpa partisipasi masyarakat yang sangat sulit untuk kelangsungan pendidikan yang akan berjalan terus. Maka bantuan dan kesadaran masyarakat atau orang tua murid makin tinggi, maka hal ini akan menunjang kelestarian hidup pendidikan swasta. Bantuan ini adalah lebih mengutamakan

bantuan yang bersifat inmaterial dan juga bantuan moral, perlengkapan infertaris, dan tenaga pendidik.²⁴

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran tentang konsep bagaimana suatu variabel memiliki hubungan dengan variabel lainnya. Bagaimana faktor-faktor dalam penelitian tersebut dapat saling berhubungan.²⁵ Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebasnya adalah Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) yang akan memberikan pengaruh dari variabel terikat yaitu Mutu Pendidikan (Y) dan selanjutnya akan dilakukan analisis untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka pikir penelitian berikut ini:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

²⁴Nurul Khikmah, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” (UIN Malang, 2008), h. 33-34.

²⁵Feni dewi,(2017),*Contoh Kerangka Berfikir Ilmiah dan Langkah-langkah Menyusun kerangka Berfikir*, di akses dari <http://www.karyatulisku.com/2017/12/contoh-kerangka-berpikir-ilmiah.html>, Diakses tanggal 27 mei 2019.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁶ Berdasarkan rumusan masalah maka dapat dirumuskan hipotesis deskriptif dan hipotesis statistik untuk rumusan masalah di atas.

1. Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan dinyatakan dalam bentuk kata. Adapun yang dimaksud sebagai berikut:

“Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo”

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah dugaan apakah data sampel dapat diberlakukan ke populasi atau tidak, dan dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$H_0: r_{yx_1} = 0$$

$$H_a: r_{yx_1} \neq 0$$

Keterangan:

H_0 : Gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo.

H_a : Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. 25 (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *ex-post facto* bersifat korelasional. Disebut penelitian *ex-post facto* karena dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan atau manipulasi variabel-variabel penelitian, tetapi mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden. Bersifat korelasional karena fokus penyelidikannya adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hubungan antara variabel penelitian dapat dilihat pada desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Pengaruh X terhadap Y

Dimana:

X : Gaya kepemimpinan kepala sekolah

Y : Mutu pendidikan

→ : Pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palopo yang terletak di Provinsi Sulawesi selatan tepatnya di Jl. Dr.Ratulagi No. 66 Palopo Kec. Bara, Kelurahan Balandai. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari – Maret 2020.

C. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi operasional variabel

Defenisi operasional berarti batasan masalah secara operasional, untuk memungkinkan konsistensi pemahaman tentang variabel yang dikaji dalam penelitian ini, maka penulis perlu untuk mencantumkan defenisi operasional dalam proposal ini. Proposal ini berjudul pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo dengan pengertian berikut:

- a. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara seorang kepala sekolah dalam mengatur, mengarahkan, membimbing, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun jenis gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu: (1) otokratis, (2) demokratis, dan (3) *lasses-faire* (kendali bebas).
- b. Mutu pendidikan sekolah merupakan kualitas atau ukuran tentang baik dan buruk dalam proses perubahan sikap dan perilaku, sehingga mampu memanusiakan manusia dengan upaya pembelajaran. Adapun karakteristik mutu pendidikan sekolah yaitu: (1) masukan (*input*), (2) proses (*process*), (3) dampak (*outcome*), dan (4) hasil (*output*).

2. Ruang lingkup penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Palopo.
- b. Dalam penelitian ini menggunakan dua variable yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) sebagai variable bebas, peningkata mutu pendidikan (Y) sebagai variabel terikat.

- c. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kaulitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri 8 Palopo yaitu berjumlah 53 orang, yang terdiri dari guru PNS dan honorer.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.² Teknik pengambilan sampel dengan *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.³ Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri 8 Palopo yaitu berjumlah 52 orang, yang terdiri dari guru PNS dan honorer.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. 25 (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 63.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. 25 (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 81.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. 25 (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 85.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data melalui:

1. Angket

Angket merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang berisikan pertanyaan yang harus di jawab oleh responden yang akan diselidiki.⁴ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang rumusan masalah yang penulis ajukan. Dengan melakukan penyebaran kuesioner responden untuk mengukur presepsi responden digunakan Skala Likert.⁵ Dalam menyusun angket harus berdasarkan indikator variabel penelitian.

Butir-butir instrumen angket dalam penelitian ini disajikan menggunakan skala likert untuk mengukur sikap dan presepsi tentang masing-masing variabel yang diteliti. Jawaban setiap item yang digunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif yaitu menggunakan alternatif jawaban : (SS) sangat setuju, (S) setuju, (KS) kurang setuju, (TS) tidak setuju,. Pemberian bobot terhadap pertanyaan positif dimulai dari 4, 3, 2, 1 sedangkan pertanyaan negatif 1, 2, 3, 4.

Setelah data terkumpul, dilakukan tahap pengelolaan dan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *statistic and service solution (SPSS)*. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu instrumen angket di uji persyaratan analisis untuk mengetahui apakah instrumen

⁴Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmu Dasar Dan Tehnik*, Cet. 1 (Bandung: CV Tarsito, 1994), h. 70.

⁵Misbakhul Munir, "Analisis Pengaruh Retailing Mix Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mini Market Permata Di Kecamatan Balapulang" (Universitas Diponegoro, 2011), h. 55.

dapat dilanjutkan atau tidak. Dapat dilakukan dengan menggunakan validitas instrumen dan reliabilitas instrumen.

a) Validitas instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto, Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen bersangkutan yang mampu mengukur apa yang akan diukur.⁶Validitas dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Rancangan angket diserahkan kepada dua orang ahli atau validator untuk di validasi. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi tanda centang pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:

- Sangat setuju : 4
- Setuju : 3
- Kurang Setuju : 2
- Tidak setuju : 1

Data hasil validasi ahli untuk instrumen angket yang berupa pertanyaan atau pernyataan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi instrument angket. Selanjutnya berdasarkan lembar validitas yang telah

⁶Merlita Putriana, *Metode Penelitian*, <https://merlitafutriana0.blogspot.com/p/validitas-dan-reliabilitas.html?m=1> diakses 30/12/2018 pukul 13:30

diisi oleh validator dapat di tentukan validitasnya dengan rumus statistik Aiken's berikut:⁷

$$V = \frac{s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

V = indeks validasi

S = r-1o

r = skor yang di berikan oleh validator

1o = skor penilaian validitas terendah (dalam hal ini 1)

n = banyaknya validator

c = skor penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini 4)

Selanjutnya hasil perhitungan validitas ini setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interprestasi sebagai berikut:⁸

Tabel 3.1 Interprestasi Validitas Isi

Interval	Interprestasi
0,00-0,199	Sangat tidak valid
0,20-0,399	Tidak valid
0,40-0,599	Kurang valid
0,60-0,799	Valid
0,80-1,00	Sangat Valid

Selanjutnya, rancangan angket pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan diujicobakan terlebih dahulu di kelas uji coba.

⁷Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 113.

⁸Hasril Ridwan and Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi Dan Bisnis*, Cet. 3 (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 81.

Hasil pengerjaan instrumen di kelas uji coba dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas instrumen menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*.

Sebelum lembar angket digunakan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas isi dengan memilih 2 validator ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan untuk mengisi format validasi. Adapun validator ahli yang dimaksud adalah sebagai berikut:

b) Reliabilitas instrumen

Uji Reliabilitas adalah data yang mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dari variabel. Suatu koefisien dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* () suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.⁹

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Reliabel artinya dapat di percaya, jadi dapat diandalkan.¹⁰ Untuk mencari reliabilitas item untuk angket dapat digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

⁹Amalia and Firda, *Analisis Pengaruh Faktor Budaya Sosial Pribadi Dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Minuman Penambah Tenaga Cair Merek M-150* (Semarang, n.d.), h. 56.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 221.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \frac{(1 - \delta_b^2)}{\delta_t^2}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen.

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

δ_b^2 = Jumlah varians butir.

δ_t^2 = Varians total.¹¹

Jika r_{11} hitung $>$ r_{11} tabel maka instrument dikatakan valid dan jika r_{11} hitung $<$ r_{11} tabel maka instrument dikatakan tidak reabel. Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sebagai berikut:¹²

Tabel 3.2 Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang kusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 239.

¹²M Subana and Sudrajad, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. 2 (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 30.

persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana. Adapun menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majala dan sebagainya.¹³

Adapun data yang dikumpulkan melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Instrument ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah guru dan gambaran umum sekolah di SMP Negeri 8 Palopo.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data penelitian kuantitatif. Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam setiap penelitian. Tanpa adanya suatu analisis maka data yang telah diperoleh di lapangan atau dari informasi yang lain tidak bisa dipahami oleh seorang peneliti, apa lagi orang lain. Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 bagian, yaitu:

1. Persiapan, kegiatan persiapan adalah meneliti ulang semua kelengkapan data yang dihasilkan dari pengumpulan data sesuai dengan metode yang digunakan.
2. Tabulasi, yang termasuk ke dalam jenis kegiatan tabulasi meliputi pemberian skor terhadap item-item yang perlu, memberikan kode-kode, mengubah jenis data, yang disesuaikan dengan teknik analisis yang digunakan.
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan Penelitian, maksudnya adalah mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, yang berarti menggunakan teknik statistik.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 206.

1. Analisis Statistik

a) Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data ke dalam bentuk tabel, grafik ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.¹⁴ Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh dari hasil pemberian angket skala pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo. Dengan keperluan analisis tersebut, maka digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik nilai responden berupa rata-rata, nilai tengah (median), standar deviasi variasi, tentang skor, nilai terendah dan nilai tertinggi, serta tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Adapun perhitungan analisis statistik tersebut dilakukan dengan program komputer *Microsoft Excel*. Selain itu, analisis data juga dilakukan dengan menggunakan program siap pakai yakni *statistic and service solution* (SPSS), Dimana pengeolahan data untuk angket digunakan rumus perhitungan presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Presentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

¹⁴M Subana, *Statistik Pendidikan*, Cet. 1 (Pustaka Setia, 2000), h. 12.

Selanjutnya untuk mengetahui tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pendidikan digunakan kriteria sesuai dengan mengkategorikan penilaian acuan patokan (PAN) yaitu:¹⁵

Tabel 3.3 Kategorisasi Acuan Patokan (PAN)

Tingkat penguasaan	Kategorisasi
0% - 20%	Sangat kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Baik sekali

b) Analisis statistik inferensial

Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dar populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.¹⁶

1) Uji Asumsi klasik

Sebelum persamaan regresi linear sederhana dilakukan, terdapat beberapa uji asumsi klasik yang harus dilakukan yang meliputi:

¹⁵Piet A and Suhertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisor Pendidikan*, Cet. 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 60.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. 25 (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 148.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah skor untuk tiap variabel distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS*. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas dan tidak, sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> (0,05)$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $< (0,05)$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan secara langsung antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y) serta untuk mengetahui apakah ada perubahan pada variabel X di ikuti dengan perubahan variabel Y.

Untuk mengetahui hubungan linieritas diuji menggunakan *software SPSS for window*. Apabila garis *linear regression* regresi terlihat dari kiri bawah ke kanan atas, berarti terjadi hubungan yang linear, dengan *R- Square* $> 0,05$. Sebaliknya, apabila garis *linear regression* terlihat datar dari kiri ke kanan, berarti tidak terjadi hubungan yang linear, dengan nilai *R- Square* $< 0,05$. Apabila akan melihat dari F_{tabel} maka, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linear. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti hubungan antara kedua variabel tidak linear.

2) Persamaan regresi linear sederhana

Setelah uji asumsi klasik dilakukan maka akan dilanjutkan dengan persamaan regresi sederhana yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun

kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu secara teknis harga b merupakan tangen dari (perbandingan) antara panjang garis variabel independen dengan variabel dependen, setelah persamaan regresi ditemukan.¹⁷

3) Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan apabila data penelitian telah dianalisis dan telah melewati uji persyaratan analisis berupa: (a) Uji normalitas; (b) Uji linearitas; (c) Uji multikolinearitas dan selanjutnya akan dilakukan uji t.

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri. Sehingga dapat diketahui apakah dugaan sementara dapat diterima atau ditolak. Oleh sebab itu langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

a) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

¹⁷ Analisis regresi, diakses dari <https://rufismada.files.wordpress.com>

Terima Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

t_{hitung} = menggunakan program SPSS

t_{tabel} = tingkat signifikansi (α) = 5%.

b) Berdasarkan probabilitas

Tolak Ho jika signifikansi T (probabilitas) $< 0,05$

Terima Ho jika signifikansi T (probabilitas) $> 0,05$ ¹⁸

4) Koefisien determinasi

Untuk mengetahui sebesar-besar kontribusi variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel (Y), dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD), yaitu:

$$KD = r^2 \times 100$$

Dimana:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi.¹⁹

¹⁸D Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data Dan Uji Statistik*, Edisi 1 (Jakarta: Mediakom, 2008), h. 78.

¹⁹Ridwan, *Belajar Penelitian Untuk Guru – Kartawa Penelitian Pemula*, Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 139.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat SMP Negeri 8 Palopo

SMP Negeri 8 Palopo yang beralamat di Jl. Dr. Ratulangi No.66. Balandai Kec. Bara Kota Palopo dengan kode Nomor Statistik Sekolah (NSS): 201196201002 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSNS): 40307837 dengan status kepemilikan tanah/bangunan adalah milik pemerintah kota palopo dengan luas tanah 19.964m². Posisi geografis: -2.9705 lintang dan 120.1834 bujur.

SMP Negeri 8 Palopo berdiri pada tahun 1965 yang pada saat itu bernama Sekolah Teknik Negeri (STN) yang dipimpin oleh Bapak D.D Eppang sampai dengan tahun 1971, pada tahun 1971 sampai dengan tahun 1995 sekolah tersebut bernama Sekolah Teknik Negeri yang di pimpin oleh Bapak Sulle Bani, pada tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 Sekolah Teknik Negeri (STN) berubah menjadi SMP Negeri 9 Palopo dan pada tahun 1998 Berubah menjadi SMP Negeri 8 Palopo yang pada masa itu dipimpin oleh Drs. Suprihono. Pada tahun 2000 sampai tahun 2003 dipimpin oleh Drs. Idrus, kemudian pada tahun 2004 dipimpin oleh Drs. Rasman, kemudian pada tahun 2004 sampai desember 2012 dipimpin oleh Abdul Muis, S.Pd. Pada bulan desember 2012 sampai dengan juli 2013 dipimpin oleh Abdul Aris Lainring, S.Pd., M.Pd. Pada bulan juli 2013

sampai juli 2015 dipimpin oleh Andul Zamad, S.Pd., M.Si, dan di bulan juli 2015 hingga sekarang SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Drs. H. Basri M, M.Pd.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Palopo

Adapun visi dan misi SMP Negeri 8 palopo yaitu:

1) Visi SMP Negeri 8 Palopo

Unggul dalam prestasi yang bernafaskan keagamaan

2) Misi SMP Negeri 8 Palopo

- a) Melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran intentif
- b) Melaksanakan pengembangan rencana program pembelajaran
- c) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian
- d) Melaksanakan pengembangan SKBM
- e) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan local
- f) Melaksanakan pengembangan profesional guru
- g) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL
- h) Melaksananakan bimbingan belajara yang insentif
- i) Melaksanakan peningkatan sarana pendidikan
- j) Melaksanakan peningkatan prasarana pendidikan
- k) Melaksanakan kegiatan remedial
- l) Melaksanakan pengembangan kelembagaan
- m) Melaksanakan pengembangan menejemen sekolah
- n) melaksnakan peningkatan penggalangan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan
- o) Melaksanakan pembiayaan olahraga

- p) Melaksanakan pembinaan kerohanian
- q) Melaksanakan penegakan peraturan-peraturan dalam lingkungan sekolah
- r) Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian
- s) Melaksanakan pengembangan kurikulum¹

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, dan akan menambah persentasi sekolah dimana arang tua peserta didik dapat melanjutkan studi keperguruan tinggi. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai.

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan yaitu segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di dalam lembaga tersebut sebagai pendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan yang bermutu. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 8 Palopo khususnya pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas, serta sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

d. Keadaan Guru

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Dalam hal ini guru sangat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan, karena secara operasional guru adalah

¹Staf Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, Syahyuddin, 27 Februari 2020.

pengelola proses belajar mengajar di kelas. Guru adalah penggerak pendidikan, karena guru berfungsi sebagai informatory, fasilitator dan motivator pendidikan. Guru sebagai suatu profesional menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru yang profesional.²

Oleh karena itu, maka guru sebenarnya adalah tokoh ideal, pembawa norma dan nilai-nilai kehidupan masyarakat dan sekaligus pembawa motivasi bagi peserta didik dalam kehidupan ilmu pengetahuan. Keberhasilan atau bermutu atau tidaknya suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh guru.

e. Keadaan Siswa

Pada tahun 2020 peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo berjumlah 836 orang peserta didik. Di kelas VII terdiri dari sembilan kelas dan 285 peserta didik, kelas VIII terdiri sembilan kelas dan 278 peserta didik dan kelas IX terdiri dari sembilan kelas dan 273 peserta didik. Pada tahun ajaran ini sistem kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 (K13).³

2. Hasil Analisis Data

a. Validitas Instrumen

Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas isi dengan memilih 2 validator ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan untuk mengisi format validasi. Adapun validator ahli dimaksud adalah sebagai berikut:

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Cet. I (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 37.

³Staf Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, Syahyuddin, 27 Februari 2020.

Tabel 4.1 Validator Instrumen Penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1	Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.	Dosen
2	Misran, S.Pd., M.Pd.	Dosen

Pada validitas isi digunakan rumus Aiken's, adapun dari hasil validitas yang dilakukan oleh kedua validator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Validitas Data Angket Untuk Penelitian Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	S										
Validator 1	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3
Validator 2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
s	6		4		4		4		4		5	
V	1.00		0.66		0.66		0.66		0.66		0.83	

Berdasarkan tabel diatas di peroleh nilai rata-rata dari V (Aiken's) sebesar 0.745. Selanjutnya akan dibandingkan menggunakan interperstasi, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Interprestasi Validitas Isi

Interval	Interprestasi
0,00-0,199	Sangat tidak valid
0,20-0,399	Tidak valid
0,40-0,599	Kurang valid
0,60-0,799	Valid
0,80-1,00	Sangat Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata V (Aiken's) dari validitas isi gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan memadai (valid).

Tabel 4.4 Validitas Data Angket Untuk Penelitian Mutu Pendidikan

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	S										
Validator 1	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2
Validator 2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
s	5		4		5		4		5		4	
V	0.83		0.66		0.83		0.66		0.83		0.66	

Berdasarkan tabel diatas di peroleh nilai rata-rata dari V (Aiken's) sebesar 0.745. Selanjutnya akan dibandingkan menggunakan interperstasi, dapat dilihat pada tabel 4.3 diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata V (Aiken's) dari validitas isi mutu pendidikan dapat dikatakan memadai (valid).

b. Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas adalah data yang mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dari variabel. Suatu koefisien dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda.SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* () suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.⁴

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.

⁴Amalia and Firda, *Analisis Pengaruh Faktor Budaya Sosial Pribadi Dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Minuman Penambah Tenaga Cair Merek M-150* (Semarang, n.d.), h. 56.

Reliabel artinya dapat di percaya, jadi dapat diandalkan.⁵ Hasil pengujian reliabilitas dapat di lihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	28

Berdasarkan tabel 4.5 uji reliabilitas di atas diperoleh untuk angket gaya kepemimpinan Kepala sekolah nilai dari r_{11} sebesar 0.887. Dengan demikian, berdasarkan tabel interpretasi reliabilitas, maka angket gaya kepemimpinan Kepala sekolah dapat dikatakan *reliabel* dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Mutu Pendidikan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	21

Kemudian untuk tabel 4.6 uji reliabilitas untuk angket mutu pendidikan yang memperoleh nilai r_{11} sebesar 0.917. Dengan demikian, berdasarkan tabel interpretasi reliabilitas, maka angket dari mutu pendidikan dapat dikatakan *reliabel* dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

c. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan data dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel distribusi frekuensi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 221.

responden berupa perhitungan mean, minimum, maximum, variance, standar deviation, tabel distribusi frekuensi dan lain-lain.

1) Hasil Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor mean yaitu 77.79 dan variance sebesar 75.091 dengan standar deviation sebesar 8.665 dari skor terendah 56 dan skor tertinggi 92. Hal ini dapat di lihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	53	56	92	77.79	8.665	75.091
Valid N (listwise)	53					

Jika skor Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dikelompokkan kedalam lima kategorisasi maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Perolehan Persentase Kategorisasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
1 -20	Sangat Kurang	0	0%
21 -40	Kurang	0	0%
41 – 60	Cukup	1	2%
61 – 80	Baik	29	55%
81 – 100	Baik Sekali	23	43%
	Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan hasil angket pada variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum bahwa Kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo yang memiliki Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada kategorisasi sangat kurang diperoleh persentase 0% karena memiliki frekuensi sampel 0, untuk kategorisasi kurang diperoleh persentase 0% karena memiliki frekuensi sampel 0, sedangkan kategorisasi cukup diperoleh persentase 2% dengan frekuensi sampel 1 orang, untuk kategorisasi baik memiliki persentase 55% dengan frekuensi sampel 29 orang dan kategorisasi baik sekali memiliki persentase 43% dengan frekuensi sampel 23 orang.

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo termasuk kedalam kategorisasi baik dengan Frekuensi sampel 29 orang dan hasil persentase sebesar 55% dengan skor mean yaitu 77.79. Tingginya hasil persentase Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

2) Hasil Mutu Pendidikan

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel Mutu Pendidikan (Y) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor mean yaitu 76.04 dan variance sebesar 118.460 dengan standar deviation sebesar 10.884 dari skor terendah 50 dan skor tertinggi 96. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif Mutu Pendidikan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Mutu Pendidikan	53	50	96	76.04	10.884	118.460
Valid N (listwise)	53					

Jika skor Mutu Pendidikan dikelompokkan kedalam lima kategorisasi maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentasi Mutu Pendidikan. Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase Mutu Pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Perolehan Persentase Kategorisasi Mutu Pendidikan

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
1 -20	Sangat Kurang	0	0%
21 -40	Kurang	0	0%
41 – 60	Cukup	3	6%
61 – 80	Baik	28	53%
81 – 100	Baik Sekali	22	41%
	Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan hasil angket pada variabel Mutu Pendidikan (Y) yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum bahwa Mutu SMP Negeri 8 Palopo yang memiliki Mutu Pendidikan pada kategorisasi sangat kurang diperoleh persentase 0% karena memiliki frekuensi sampel 0, untuk kategorisasi kurang diperoleh persentase 0% karena memiliki frekuensi sampel 0, sedangkan kategorisasi cukup diperoleh persentase 6% dengan frekuensi sampel 3 orang, untuk kategorisasi baik memiliki persentase 53% dengan frekuensi sampel 28 orang dan kategorisasi baik sekali memiliki persentase 41% dengan frekuensi sampel 22 orang.

Berdasarkan tabel 4.9 dan 4.10 di atas, dapat disimpulkan bahwa Mutu Pendidikan SMP Negeri 8 Palopo termasuk kedalam kategorisasi cukup dengan Frekuensi sampel 28 orang dan hasil persentase sebesar 53% dengan skor mean yaitu 76.04. Tingginya hasil persentase Mutu Pendidikan di pengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

d. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

1) Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi linier sederhana terdapat beberapa uji asumsi klasik yang harus dilakukan yaitu:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan yaitu uji normalitas kolmogrov smirnov yang bertujuan untuk mengetahui apakah skor untuk tiap variabel distribusi normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas menggunakan SPSS (*statistical product and service solution*). Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik apabila memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. hasil normalitas kolmogrov smirnov dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.99195722
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.045
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.423
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas kolmogrov smirnov diketahui nilai signifikansi $0.994 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dan Y. Untuk pengujian linieritas dapat digunakan program SPSS (*statistical product and service solition*). Variabel penelitian dapat dikatakan saling berhubungan yang linier apabila lebih dari 0,05, apabila akan melihat dari F_{tabel} maka, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linear. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti hubungan antara kedu variabel tidak linear. Pada hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table**

			Sum of Square s	df	Mean Squa re	F	Sig.
Mutu Pendidikan * Gaya Kepemimp inan Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	5923.4 58	24	246.8 11	29.22 5	.000
		Linearity	5694.4 31	1	5694. 431	674.2 77	.000
		Deviation from Linearity	229.02 7	23	9.958	1.179	.336
		Within Groups	236.46 7	28	8.445		
		Total	6159.9 25	52			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada Anova tabel di atas, dapat diketahui bahwa di peroleh nilai signifikansi *Deviation From Linearity* sebesar $0.336 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan nilai F dari tabel diatas , diperoleh nilai $F_{hitung} = 1.179$ dan $F_{tabel} = 1.924$. Oleh karena itu $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

2) Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana

Setelah uji asumsi klasik dilakukan maka akan dilanjutkan dengan persamaan regresi sederhana yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	-17.906	3.784		-4.732	.000		
	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	1.208	.048	.961	24.978	.000	1.000	1.000

a Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan dari tabel 4.13 di atas terlihat bahwa nilai B = 1.208 dan nilai konstan adalah (-17.906) sehingga model regresi linier sederhana menjadi sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = (-17.906) + 1.208x$$

Berdasarkan nilai model regresi linier sederhana di atas bahwa nilai a (-17.906) yaitu *constant* sedangkan nilai b (1.208) yaitu arah atau koefisien pada variabel dependen yang dapat menunjukkan angka peningkatan atau penurunan pada variabel dependen tersebut. Oleh karena itu nilai b yang bersifat positif (+) pada variabel dependen yang dapat dikatakan mengalami peningkatan yang didasarkan pada variabel independen.

3) Uji Hipotesis

Hasil analisis uji hipotesis dilakukan dengan mencari Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) terhadap Mutu Pendidikan (Y) pada SMP Negeri 8 Palopo. Pengolahan data menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*).

Pengujian signifikansi koefisien regresi sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi sehingga dapat digeneralisasikan atau berlaku untuk populasi. Adapun pengujianya, yaitu dengan menentukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo.

H_a : Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo.

Pengujian tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yang berarti dapat dilihat pada tabel 4.12 nilai signifikan 0.000 yang arti lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian koefisien dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 24.978$ signifikan pada taraf nyata 0.000, adapun t_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05 dengan $n = 53$ maka $df = n - 2$ yaitu $53 - 2 = 51$. Jadi, nilai $t_{tabel} = 1.675$.⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 24.978 > t_{tabel} 1.675$ dengan $\alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti ada pengaruh aspek Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) terhadap Mutu Pendidikan (Y).

⁶<http://junaidichaniago.wordpress.com/2010/04/21/download-tabel-t-untuk-d-f-1-200/>

4) Koefisien Determinasi

Untuk mencari besarnya Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan dengan menghitung koefisien determinasi (KD) atau R Square dengan bantuan SPSS. Nilai R square dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961(a)	.924	.923	3.021

a Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

b Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square = 0.924. Agar mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0.924 \times 100\% \\ &= 92.4\% \end{aligned}$$

Artinya Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan sebesar 92.4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan karakteristik seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau organisasi, sehingga orang lain mau dan mampu bergerak serta meneladani sikap dan watak pribadinya kearah pencapaian

tujuan.⁷ Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai persepsi para guru dan seluruhnya karyawan suatu sekolah terdapat pola dan perilaku atau bentuk dari tata cara seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi para bawahannya supaya mau menggerakkan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SMP Negeri 8 Palopo dengan penyebaran angket yang telah diuji validitas isi diperoleh 28 item/butir pernyataan, angket yang valid diberikan kepada 53 responden yang berasal dari guru yang ada di SMP Negeri 8 Palopo. Berdasarkan penyebaran angket ke 53 responden dapat diketahui bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dapat dikatakan kategori baik dengan frekuensi sampel 29 orang dan persentase sebesar 55%, dan sisanya 45% di pengaruhi faktor lain, dengan skor rata-rata 77.79.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dari penelitian ini ada beberapa penelitian yang sejalan dan mendukung penelitian ini yaitu dari Kiswanti, Wahyudi dan M. Syukri dengan judul penelitian “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri”, yang menunjukkan pengaruh yang sangat tinggi yaitu 80,10%.⁸ Begitupun dengan penelitian Nofrina dan Bustara Muchtar penelitian yang mengenai “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi Sekolah dan

⁷Siti Nurbaya M Ali, Cut Zahri Harun, and Djailani AR, “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” No. 3, Vol. 5 (2015): h. 177.

⁸Kiswanti, Wahyudi and M. Syukri “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri” (FKIP Universitas Tanjungpura; Pontianak) <http://www.neliti.com/id/publications/192835/pengaruh-gaya-kepemimpinan-kepala-sekolah-dan-iklim-organisasi-sekolah-terhadap>

Motifasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Pasama Kabupaten Pasama Barat”⁹.

2. Mutu Pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo

Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat secara tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah.¹⁰ Banyak masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, program mutu pendidikan atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SMP Negeri 8 Palopo dengan penyebaran angket yang telah diuji validitas isi diperoleh 21 item/butir pernyataan, angket yang valid diberikan kepada 53 responden yang berasal dari guru yang ada di SMP Negeri 8 Palopo. Berdasarkan penyebaran angket ke 53 responden dapat diketahui bahwa Mutu Pendidikan dapat dikatakan kategori baik dengan frekuensi sampel 28 orang dan persentase sebesar 53%, dan sisanya 47% di pengaruhi faktor lain, dengan skor rata-rata 76.04.

⁹Nofrina and Bustara Muchtar “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi Sekolah dan Motifasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Pasama Kabupaten Pasama Barat” <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jrmbp/article/view/5384>

¹⁰Nur Khasana, " *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*" (IAIN Surakarta, 2017), h. 39-40.

Berdasarkan hasil uji statistik dari penelitian ini sejalan dan mendukung dari penelitian Muhamad Yayat Ruhiyat dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawasan Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan di Madrasah”, yang menunjukkan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah sebesar 12,86%.¹¹ Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryani yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan mengemukakan bahwa kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan di sekolahnya. Kepala sekolah berkaitan dengan kepemimpinan dalam pelaksanaan tugas dan hubungan antar manusia.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Budi Santo yang berjudul pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kompetensi guru terhadap Mutu pendidikan mengemukakan bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan lembaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.¹³

¹¹Muhamad Yayat Ruhiyat, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawasan Madrasah Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan di Madrasah” (Universitas Garut).

¹²Muhroji, 2004: 86, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Nuryani (Surakarta, 2014).

¹³Mulyasa, 2007, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan*, Budi susanto (Makassar, 2018).

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) terhadap Mutu Pendidikan (Y) secara simultan. Adapun hasil analisis regresi diketahui nilai signifikansi variabel X terhadap variabel Y sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} = 1.179 < F_{tabel} = 1.924$, dan $t_{hitung} = 24.978 > t_{tabel} = 1.675$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X secara signifikan terhadap Y.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah ditulis pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 29 orang dan persentase sebesar 55%, dengan skor mean 77.79.
2. Mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 28 orang dan persentase sebesar 53%, dengan skor mean 76.04.
3. Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, hal perbandingan memperlihatkan bahwa $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

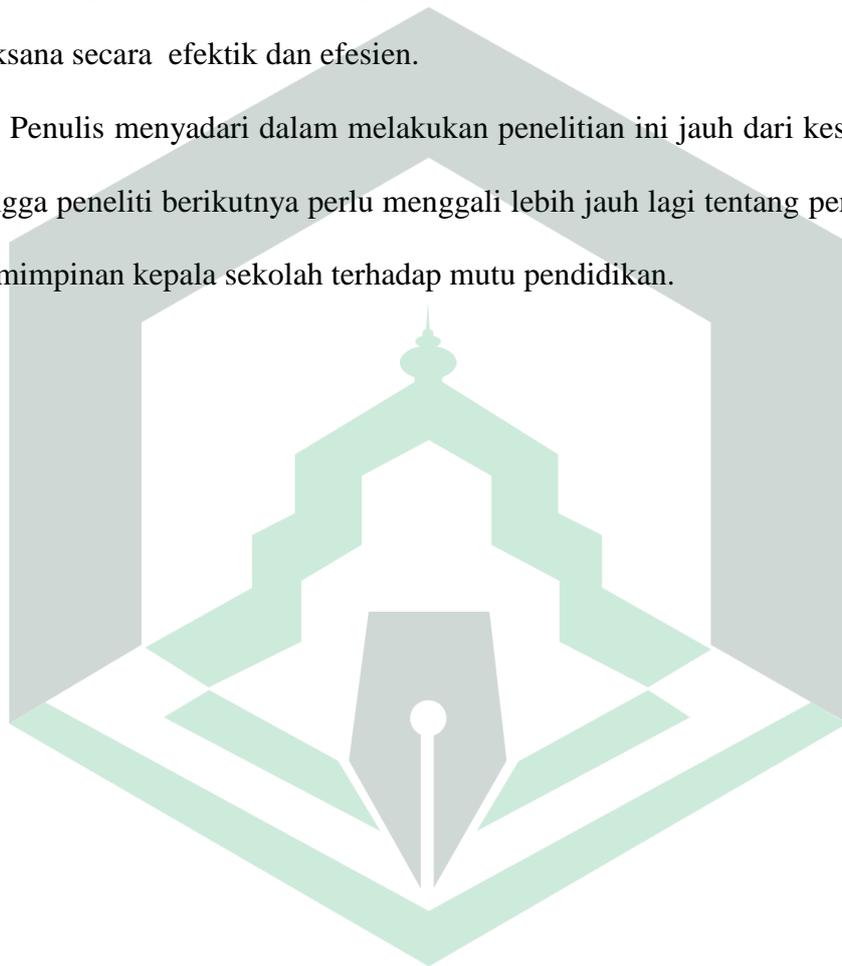
B. Saran

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin di suatu lembaga pendidikan akan sadar dengan salah satu tugas dan tanggungjawabnya yaitu sebagai motivator, yakni penerak atau pendorong bagi guru sehingga dapat bekerja secara optimal dalam pencapaian suatu tujuan mutu pendidikan.
2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah harus sesuai dengan situasi dan kondisi bawahannya, agar aspirasi dan kebutuhan guru dapat terpenuhi dengan

maksimal secara adil agar dapat menjalin hubungan kerja dalam pencapaian tujuan dalam sebuah organisasi sekolah.

3. Dinas pendidikan sebaiknya berpartisipasi dalam memberikan bantuan perlengkapan pembelajaran serta sarana prasarana pendidikan yang memadai sehingga dapat menunjang mutu pendidikan serta proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Penulis menyadari dalam melakukan penelitian ini jauh dari kesempurnaan, sehingga peneliti berikutnya perlu menggali lebih jauh lagi tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Hajjai Alqusyairi Annaishaburi, *Kepemimpinan*, Jus 2; Bairut Libanon Darul Kutub, 1993 M
- A, Piet, and Suhertian. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisor Pendidikan*. Cet. 1. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Analisis regresi, diakses dari <https://ruflismada.files.wordpress.co>
- Ali, Zahri Harun, and AR, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.
- Al-Ghazali, Iman, dkk, *Mutu Pendidikan*, Warisno Lampung (2017).
- Ali, Ali Yassin Sheikh, and Abdulkadir Mohamad Dahie. "Leadership Style and Teacher Job Satisfaction: Empirical Survey From Secandary School in Somalia," No. 8, Vol. 5 (2015).
- Ali, Siti Nurbaya M, Cut Zahri Harun, and Djailani AR. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," No. 3, Vol. 5 (2015).
- Amalia, and Firda. *Analisis Pengaruh Faktor Budaya Sosial Pribadi Dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Minuman Penambah Tenaga Cair Merek M-150*. Semarang, n.d.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. 1. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. 14. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Syaifuddin. *Reliabilitas Dan Validita*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Dewi, and Feni. *Contoh Kerangka Berfikir Ilmiah dan Langkah-langkah Menyusun kerangka Berfikir*, di akses dari <http://www.karyatulisku.com/2017/12/contoh-kerangka-berpikir-ilmiah.html>, 2017.

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik*, Cet. 1. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Fadhli, Muhammad. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan" *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, No. 2, Vol. 1 (2017).
- Huag, Hui, Jenatabadi Hashemsalarzadeh, Azina Ismail Noor, and Wan Jasimahbt Wan Mohame Radzi Che. "Principal's Leadership Styles Adn Teacher Job Satisfaction : A Case Study in China," *Intitute Of Interdiciplinary Business Research*, No. 4, Vol. 5 (Agustus 2013).
- <http://junaidichaniago.wordpress.com/2010/04/21/download-tabel-t-untuk-d-f-1-200/>
- Hussain, Abu, and Jamal. "Leadhership Styles and Valve Systems of School Principals," *American Jurnal of Educational Research*, No. 12, Vol. 2 (2014).
- Kartono, Kartini. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kemenrtian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Cet. 1. Bandung: Sy9ma, 2014.
- Khasanah, Nur. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." IAIN Surakarta, 2017.
- Kiswanti, Wahyudi and M. Syukri "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri" (FKIP Universitas Tanjungpura; Pontianak) <http://www.neliti.com/id/publicarions/192835/pengaruh-gaya-kepemimpinan-kepala-sekolah-dan-iklim-organisasi-sekolah-terhadap>
- Kartini, Euis, and Doni Juni Priansa. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Khikmah, Nurul. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." UIN Malang, 2008.
- Mulyasa. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan*, Budi susanto Makassar, 2018.
- Munir, Misbakhul. "Analisis Pengaruh Retailing Mix Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mini Market Permata Di Kecamatan Balapulang." Universitas Diponegoro, 2011.

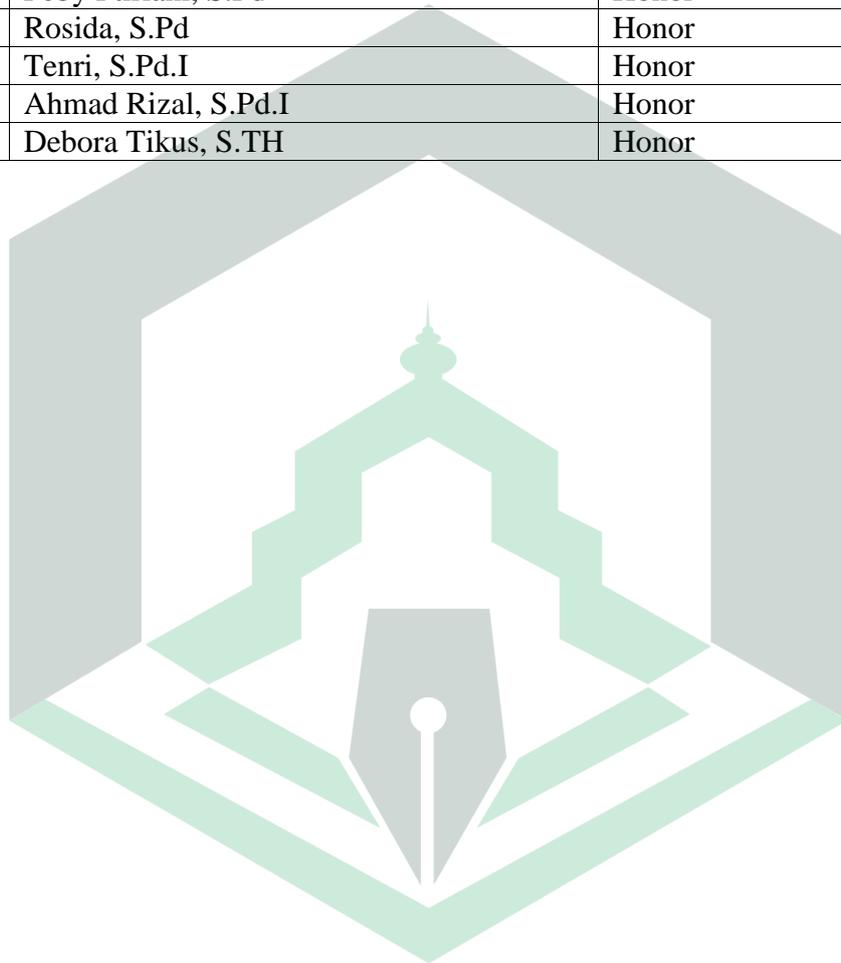
- Muhroji. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Nuryani Surakarta, 2014.
- Martin, *Examining the Relationship Between Principal Leadership and School Climate*, Eric Stephen Lane, Amerika Serikat march (2016).
- Nofrina and Bustara Muchtar “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi Sekolah dan Motifasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Pasama Kabupaten Pasama Barat” <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jrmbp/article/view/5384>
- Priyatno, D. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data Dan Uji Statistik*. Edisi 1. Jakarta: Mediakom, 2008.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya, 2013.
- Putriana, Merlita, *Metode Penelitian*, <https://merlitafutriana0.blogspot.com/p/validita-danreliabilitas.html?m=1>
- Putra, Rahmad Syam, Murniati, and Bahrun. “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA Negeri 3 Meulabo Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat,” No. 3, Vol. 5 (2017).
- Ridwan. *Belajar Penelitian Untuk Guru – Kartawa Penelitian Pemula*. Cet. 1. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Ruhyat, Muhamad Yayat. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawasan Madrasah Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan di Madrasah” Universitas Garut.
- Ridwan, Hasril, and Sunarto. *Pengantar Statistika Untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi Dan Bisnis*. Cet. 3. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Subana, M. *Statistik Pendidikan*. Cet. 1. Pustaka Setia, 2000.
- Syahyuddin. *Staf Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo*, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet. 25. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Ilmu Dasar Dan Tehnik*. Cet. 1. Bandung: CV Tarsito, 1994.
- Winardi. *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Lampiran 1 : Nama Guru-guru di SMP Negeri 8 Palopo

Nama Guru di SMP Negeri 8 Palopo

No	Nama	Pangkat/Gol
1	Martha Palimbangan, S.Pd	Pembina TK.I, IV/b
2	Muhammad Adi Nur, S.Pd., M.Pd	Pembina TK.I, IV/b
3	Dra. Nurhidayah	Pembina TK.I, IV/b
4	Ni Wayan Narsini, S.Pd	Pembina TK.I, IV/b
5	Drs. Ahmad	Pembina TK.I, IV/b
6	Drs. Eduard Meirapa Mangnga	Pembina TK.I, IV/b
7	Dra. Anriana Rahman	Pembina TK.I, IV/b
8	Drs. I Made Swena	Pembina TK.I, IV/b
9	Krismawati Patalle, S.Pd	Pembina TK.I, IV/b
10	Yerni Sakius, S.Pd	Pembina TK.I, IV/b
11	Pasombaran, S.Pd	Pembina TK.I, IV/b
12	Ubat, S.Pd	Pembina TK.I, IV/b
13	Dra. Murlina	Pembina TK.I, IV/b
14	Baharuddin, S.Pd	Pembina TK.I, IV/b
15	Rosneni Genda, S.Pd	Pembina TK.I, IV/b
16	Abdul Gani, S.Pd	Pembina TK.I, IV/b
17	Hartati Srikandi Idawati Sapan, S.Pd	Pembina TK.I, IV/b
18	Titik Sulistiani, S.Pd	Pembina TK.I, IV/b
19	Ipik Jumiati, S.Pd., M.Pd	Pembina TK.I, IV/b
20	Ismail Sumang, ST	Pembina TK.I, IV/b
21	Dra. Rahayu D, M.Pd	Pembina, IV/a
22	Welem Pasiakan, S.Pd	Pembina, IV/a
23	Rosdiana Masri, S.Pd	Pembina, IV/a
24	Hasma Yunus, S.Pd	Pembina, IV/a
25	Usman, S.Pd., M.Pd	Pembina, IV/a
26	Haerati, SE., M.Si	Pembina, IV/a
27	Patimah, S.Ag., M.Pd	Pembina, IV/a
28	Drs. Hairuddin	Pembina, IV/a
29	Fatimah, S.Ag	Pembina, IV/a
30	Sri Handayani Nasrun, S.Pd	Penata TK.I III/d
31	Nur Afriany Syarifuddin, S.Pd	Penata TK.I III/d
32	Syamsul Bahri Bp, SP	Penata TK.I, III/d
33	Sitti Hadijah, S.Pd	Penata TK.I, III/d
34	Adillah Junaid, S.Pd	Penata TK.I, III/d
35	Yurlin Sariri, S.Pd., M.Pd	Penata TK.I III/d
36	Eka Paramita, S.Pd	Penata TK.I, III/d
37	Andi Nasriana, S.Pd.I	Penata TK.I, III/d
38	Ariska Achmad, S.Pd.I	Penata TK.I, III/d
39	Imelda Wilsen Taruk, S.Pd	Penata, III/c
40	Eka Paramita, S.Pd	Penata, III/c

41	Unna Kurniawan, S.Pd	Penata Muda TK.I, III/b
42	Anita, S.Pd	Penata Muda TK.I, III/b
43	Syahyuddin	Penata Muda, III/a
44	Hasniah	Penata Muda, III/a
45	Nurmiati	Pengatur TK.I, II/d
46	Nurmiati, S.Pd	Honor
47	Nasrah, S.Pd.I	Honor
48	Nurmayanti Jamaluddin Tamrin, S.Pd	Honor
49	Feby Ftiriani, S.Pd	Honor
50	Rosida, S.Pd	Honor
51	Tenri, S.Pd.I	Honor
52	Ahmad Rizal, S.Pd.I	Honor
53	Debora Tikus, S.TH	Honor



Lampiran 2 : Kisi-kisi Angket Penelitian

Kisi-kisi instrumen gaya kepemimpinan Kepala sekolah

NO	Dimensi	Indikator	Nomor item		Jumlah
			+	-	
1	Tipe Otokratis	a. Menganggap organisasi milik pribadi	2		5
			18		
				21	
			23		
		b. Menganggap bawahan organisasi sebagai alat	26		3
			4		
			7		
		c. Tidak menerima saran dan pendapat	13		2
1					
d. Menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan menghuku	14		1		
	27				
2	Tipe Demokratis	a. Menerima saran, pendapat dan kritik	17		2
			25		
		b. Mengutamakan kerja sama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi		5	2
			6		
		c. Memberikan kebebasan kepada bawhan untuk merumuskan program kegiatan	11		2
			28		
3	Tipe <i>Laissez faire</i>	a. Cenderung membiarkan bawahannya berbuat sesuai kehendaknya		9	3
				10	
			19		
		b. Tidak memberi control dan koreksi terhadap pekerjaan bawahan	3		3
			8		
				12	
		c. Pembagian tugas dan kerja sama diserahkan kepada bawahan	15		5
				16	
			20		
	22				
		24			
Jumlah					28

Kisi-kisi Instrumen Mutu Pendidikan

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			+	-	
1	Masukan (<i>input</i>)	a. Kondisi sekolah	14		10
		b. Kondisi lingkungan	13	12	
			4		
			19		
			20		
			21		
c. Isi atau kurikulum	6	5			
d. Pembiayaan	1				
2	Proses (<i>process</i>)	a. Kualitas pembelajaran	15	18	
			16		
			17		
		b. Pengelolaan sekolah	9	8	
			10		
			11		
3	Dampak (<i>outcome</i>)	a. Kompetensi yang dibutuhkan (lembaga pendidikan lanjutan)	2	2	
			3		
4	Hasil (output)	a. Kompetensi yang dihasilkan (siswa dan kepuasan kerja)	7	1	
Jumlah					21

Lampiran 3 : Angket Penelitian

Angket Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

A. Petunjuk Pengisian

1. Tuliskan identitas nama Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
3. Pilihlah alternative jawaban yang paling sesuai menurut keadaan Bapak/Ibu dengan membubuhkan *chek list* () pada kolom alternative jawaban yang telah disediakan.
4. Berikut adalah keterangan alternative jawaban:
 - a. Pernyataan positif
 1. TS = Tidak setuju
 2. KS = Kurang setuju
 3. S = Setuju
 4. SS = Sangat setuju
 - b. Pernyataan negative
 1. SS = Sangat setuju
 2. S = Setuju
 3. KS = Kurang setuju
 4. TS = Tidak setuju
5. Jawaban yang diberikan hendaknya sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu yang sebenarnya.
6. Sebelum angket ini dikumpul mohon diperiksa kembali apakah sudah dijawab seluruhnya.
7. Dimohon dalam memberikan jawaban tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
8. Hasil penelitian hanya untuk kepentingan skripsi. Hasil penelitian ini tidak ada pengarnya dengan hubungan kerja selanjutnya, ini semata-mata hanya untuk memberikan kontribusi dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

B. IDENTITAS RESPONDEN

No responden :
 Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan*)
 Pangkat/Golongan :
 Lama masa kerja :
 Nama sekolah :

*) coret yang tidak perlu

No	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		TS	KS	S	SS
1	Pemecahan masalah di sekolah ini hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah				
2	Pengambilan keputusan di sekolah ini hanya dilakukan oleh kepala sekolah				
3	Di sekolah ini guru diarahkan untuk mengembangkan metode mengajar pada peserta didik				
4	Pelaksanaan pekerjaan guru diawasi dengan ketat oleh kepala sekolah				
5	Kepala sekolah tidak menyampaikan kendala atau masalah yang terjadi di sekolah				
6	Kepala sekolah mengadakan rapat penentuan program sekolah				
7	Setiap pelaksanaan kegiatan di sekolah ini berdasarkan intruksi kepala sekolah				
8	Guru berperan untuk menciptakan keamanan dan keterlibatan kepada lingkungan sekolah				
9	Kepala sekolah memahami iklim organisasi yang dibawahinya				
10	Kepala sekolah menjadi contoh yang baik bagi yang lainnya				
11	Kepala sekolah melibatkan guru untuk merumuskan dan meneliti pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh seluruh personil sekolah				
12	Kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan secara berkala kepada seluruh personil sekolah				

13	Kepala sekolah memonitoring perkembangan kualitas guru dan para peserta didik di sekolah ini				
14	Kepala sekolah tidak memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan				
15	Guru di sekolah ini mengembangkan program pengajaran bagi peserta didik tanpa pengawasan kepala sekolah				
16	Kepala sekolah merumuskan kriteria-kriteria keberhasilan program sekolah bersama dengan guru				
17	Kepala sekolah bermusyawara dengan elemen-elemen sekolah untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi				
18	Pembagian tugas guru dilakukan berdasarkan keputusan dari kepala sekolah				
19	Guru memiliki kesempatan untuk menuangkan ide dan kreasinya untuk kemajuan sekolah				
20	Guru di sekolah ini memahami tugas-tugas yang harus dilakukan meskipun hasilnya tidak maksimal				
21	Pengambilan keputusan juga dilakukan wakil kepala sekolah				
22	Kepala sekolah dan guru secara bersama menentukan strategi untuk mencapai misi dan tujuan sekolah				
23	Guru di sekolah melaksanakan tugasnya berdasarkan perintah kepala sekolah				
24	Di sekolah ini tugas mengajar diserahkan kepada guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya				
25	Kepala sekolah menerima saran, masukan dan sugesti kepada personil sekolah				
26	Setiap kegiatan yang dilakukan berada dibawah pengawasan kepala sekolah				
27	Kepala sekolah memberikan hukuman bagi guru yang tidak disiplin				
28	Kepala sekolah merumuskan indikator-indikator untuk mengukur keberhasilan program sekolah meskipun hasilnya tidak maksimal				

Angket Mutu Pendidikan

A. Petunjuk Pengisian

1. Tuliskan identitas nama Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
3. Pilihlah alternative jawaban yang paling sesuai menurut keadaan Bapak/Ibu dengan membubuhkan *chek list* () pada kolom alternative jawaban yang telah disediakan.
4. Berikut adalah keterangan alternative jawaban:
 - a. Pernyataan positif

TS	= Tidak setuju
KS	= Kurang setuju
S	= Setuju
SS	= Sangat setuju
 - b. Pernyataan negative

SS	= Sangat setuju
S	= Setuju
KS	= Kurang setuju
TS	= Tidak setuju
5. Jawaban yang diberikan hendaknya sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu yang sebenarnya.
6. Sebelum angket ini dikumpul mohon diperiksa kembali apakah sudah dijawab seluruhnya.
7. Dimohon dalam memberikan jawaban tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
8. Hasil penelitian hanya untuk kepentingan skripsi. Hasil penelitian ini tidak ada pengarnya dengan hubungan kerja selanjutnya, ini semata-mata hanya untuk memberikan konstribusi dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

B. IDENTITAS RESPONDEN

No responden :
Jenis kelamin :Laki-laki/Perempuan*)
Pangkat/Golongan :
Lama masa kerja :
Nama sekolah :

*) coret yang tidak perlu

No	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		TS	KS	S	SS
1	Sekolah mendapatkan sumbangan dana pendidikan baik dari pemerintah maupun orang tua siswa				
2	Beberapa alumni sekolah yang kuliah di perguruan tinggi negeri				
3	Beberapa alumni sekolah yang kuliah di perguruan tinggi swasta				
4	Sekolah memiliki jaringan internet				
5	Sekolah kurang mampu menggunakan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan)				
6	Sekolah mampu menerapkan K13 (kurikulum 2013)				
7	Alumni sekolah bekerja di beberapa instansi				
8	Sekolah kesulitan menganalisis materi pelajaran				
9	Sekolah mampu melakukan pembagian tugas mengajar				
10	Sekolah mampu mengatur pelaksanaan kegiatan tahun ajaran baru				
11	Sekolah mampu melakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran				
12	Sekolah sudah seharusnya memiliki ruang laboratorium Bahasa Indonesia				
13	Sekolah memiliki ruang laboratorium komputer dalam mendukung proses pembelajaran				
14	Calon peserta didik disaring berdasarkan standar nilai yang telah ditetapkan oleh sekolah				
15	Guru menyediakan media untuk digunakan dalam mendukung proses pembelajaran				

16	Guru mampu mengembangkan metode yang beragam dalam mendukung proses pembelajaran				
17	Guru mampu mengelola pembelajaran				
18	Guru kurang mampu memahami metodologi penilaian pembelajaran sesuai dengan kriteria penilaian yang baik				
19	Masyarakat sekitar sekolah di undang mengikuti kegiatan yang dilakukan pengelolaan sekolah				
20	Masyarakat sekitar sekolah turut adil dalam mengawasi siswa yang membolos				
21	Masyarakat berpartisipasi dalam mengawasi kegiatan siswa diluar sekolah				



Lampiran 4 : Hasil Penelitian Angket Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

No	Res	Jawaban Responden																												Jumlah	Skala 100
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
		+	+	+	+	-	+	+	+	-	-	+	-	+	+	+	-	+	+	+	+	-	-	+	+	+	+	+	+		
1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	1	4	85	76
2	2	4	2	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	1	3	92	82
3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	4	1	4	90	80
4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	97	87
5	5	2	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	96	86
6	6	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	93	83
7	7	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	1	3	76	68
8	8	2	1	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	2	4	4	2	4	78	70
9	9	4	1	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	86	77
10	10	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	81	72
11	11	4	1	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	90	80
12	12	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	70	63
13	13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	1	4	63	56
14	14	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	3	3	3	82	73
15	15	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	70	63
16	16	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	4	81	72

17	17	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	80	71	
18	18	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	4	1	4	73	65	
19	19	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	78	70	
20	20	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	4	2	4	73	65	
21	21	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	3	92	82	
22	22	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	99	88	
23	23	4	1	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	93	83	
24	24	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	99	88	
25	25	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	3	93	83	
26	26	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	96	86	
27	27	4	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	4	3	3	4	77	69
28	28	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	1	4	91	81	
29	29	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	83	74	
30	30	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	1	4	82	73	
31	31	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	75	67	
32	32	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4	76	68	
33	33	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	100	89
34	34	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	1	4	3	2	3	79	71	
35	35	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	1	2	90	80	
36	36	4	2	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	2	2	4	90	80

37	37	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	4	2	1	3	82	73	
38	38	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	84	75		
39	39	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	4	82	73	
40	40	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	1	4	97	87	
41	41	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	1	4	93	83	
42	42	3	2	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	1	4	3	4	4	2	4	4	2	3	4	2	4	88	79	
43	43	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	100	89	
44	44	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	103	92	
45	45	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	99	88	
46	46	4	2	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	91	81	
47	47	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	77	69	
48	48	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	85	76
49	49	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	90	80	
50	50	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	99	88	
51	51	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	103	92	
52	52	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	2	4	97	87	
53	53	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	101	90	

Lampiran 5 : Hasil Angket Penelitian Mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan (Y)

No	Reponden	Jawaban Responden																				Jumlah	Skala 100	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			21
		+	+	+	+	-	+	+	-	+	+	+	-	+	+	+	+	+	-	+	+			+
1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	61	73	
2	2	2	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	70	83
3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	2	70	83
4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	71	85
5	5	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	71	85
6	6	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	70	83
7	7	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	56	67
8	8	1	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	4	3	2	55	65
9	9	1	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	2	4	68	81
10	10	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	57	68
11	11	1	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	2	4	68	81
12	12	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	50	60
13	13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42	50
14	14	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	76
15	15	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	53	63

16	16	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	55	65
17	17	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	55	65
18	18	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	51	61
19	19	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	55	65
20	20	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	51	61
21	21	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	69	82
22	22	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	75	89
23	23	1	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	67	80
24	24	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	74	88
25	25	2	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	2	66	79
26	26	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	71	85
27	27	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	57	68
28	28	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	67	80
29	29	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	73
30	30	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	57	68
31	31	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	2	2	2	49	58
32	32	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	51	61
33	33	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	77	92
34	34	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	51	61
35	35	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	69	82

36	36	2	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	1	4	4	3	2	3	3	65	77
37	37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	75
38	38	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	77
39	39	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	2	3	60	71
40	40	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	76	90
41	41	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	70	83
42	42	2	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	1	4	3	3	2	3	2	62	74
43	43	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	74	88
44	44	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	78	93
45	45	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	76	90
46	46	2	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	2	3	63	75
47	47	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	54	64
48	48	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	63	75
49	49	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	4	2	4	3	3	3	2	2	4	3	2	60	71
50	50	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	74	88
51	51	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	81	96
52	52	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	73	87
53	53	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	76	90

Lampiran 6 : Uji Validasi dan Reliabilitas Instrument

Uji Validasi Instrument

Hasil Validitas Data Angket Untuk Penelitian Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	s										
Validator 1	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3
Validator 2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
s	6		4		4		4		4		5	
V	1.00		0.66		0.66		0.66		0.66		0.83	

Validitas Data Angket Untuk Penelitian Mutu Pendidikan

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	s										
Validator 1	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2
Validator 2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
s	5		4		5		4		5		4	
V	0.83		0.66		0.83		0.66		0.83		0.66	

Uji Reliabilitas Instrument

**Uji Reliabilitas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	28

**Uji Reliabilitas Mutu Pendidikan
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	21

Lampiran 7 : Uji Analisis Statistik Deskriptif

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil Uji Statistik Deskriptif Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	53	56	92	77.79	8.665	75.091
Valid N (listwise)	53					

Mutu Pendidikan

Hasil Uji Statistik Deskriptif Mutu Pendidikan						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Mutu Pendidikan	53	50	96	76.04	10.884	118.460
Valid N (listwise)	53					

Lampiran 8 : Uji Normalitas dan Uji Linieritas

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.99195722
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.045
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.423
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Uji Linieritas

Hasil Uji Linieritas ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pendidikan * Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	Between Groups	5923.458	24	246.811	29.225	.000
	Linearity	5694.431	1	5694.431	674.277	.000
	Deviation from Linearity	229.027	23	9.958	1.179	.336
	Within Groups	236.467	28	8.445		
	Total	6159.925	52			

Lampiran 9 : Persamaan Regresi Linier Sederhana

**Persamaan Regresi Linier Sederhana
Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	-17.906	3.784		-4.732	.000		
	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	1.208	.048	.961	24.978	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Lampiran 10 : Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961(a)	.924	.923	3.021

a Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

b Dependent Variable: Mutu Pendidikan



DOKUMENTASI LOKASI PENELITIAN







RIWAYAT HIDUP



Hasriana Amrin, lahir di Dusun Tuara pada tanggal 15 september 1998. Penulis merupakan Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Amrin dan Ibu Saleha. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Dr.Ratulangi Kec. Bara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2010 di SDN 021 Monto. Kemudian pada tahun yang sama menenpuh pendidikan di SMP Negeri 3 Sabbang hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Baebunta. Pada saat menempuh pendidikan di SMA, penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di antaranya; Palang Merah Remaja (PMR). Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

contact person penulis : hasriana.amrin@gmail.com